

**KORELASI PENGETAHUAN MATERI THAHARAH
DENGAN KESADARAN MENJAGA KEBERSIHAN
PESERTA DIDIK KELAS VIII DI
SMP NEGERI 6 PAREPARE**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIIYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

**KORELASI PENGETAHUAN MATERI THAHARAH
DENGAN KESADARAN MENJAGA KEBERSIHAN
PESERTA DIDIK KELAS VIII DI
SMP NEGERI 6 PAREPARE**



Oleh :

**AHMAD.K
NIM : 14.1100.097**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Adab
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBİYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

**KORELASI PENGETAHUAN MATERI THAHARAH
DENGAN KESADARAN MENJAGA KEBERSIHAN
PESERTA DIDIK KELAS VIII DI
SMP NEGERI 6 PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**AHMAD.K
NIM :14.1100.097**

Kepada

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBİYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Korelasi Pengetahuan Materi Taharah dengan Kesadaran Menjaga Kebersihan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 6 Parepare

Nama Mahasiswa : Ahmad. K

NIM : 14.1100.097

Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No. Sti/08/PP.00.9/2559/2017

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Drs. Anwar, M.Pd.
NIP : 19640109 199303 1 005



(.....)

Pembimbing Pendamping : Drs. Muzakkir, M.A.
NIP : 19641231 199403 1 030



(.....)

Mengetahui,-
Plt. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab



Bahjar, S.Ag, M.A.
NIP. 19720505 199803 1 004

SKRIPSI

**KORELASI PENGETAHUAN MATERI THAHARAH
DENGAN KESADARAN MENJAGA KEBERSIHAN
PESERTA DIDIK KELAS VIII DI
SMP NEGERI 6 PAREPARE**

Disusun dan diajukan oleh

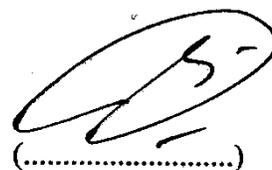
AHMAD.K
NIM : 14.1100.097

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 31 Desember 2018 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen pembimbing

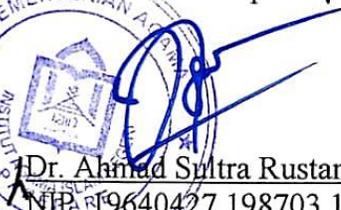
Pembimbing Utama : Drs. Anwar, M.Pd.
NIP : 19640109 199303 1 005
Pembimbing Pendamping : Drs. Muzakkir, M.A.
NIP : 19641231 199403 1 030



(.....)



(.....)

Rektor IAIN Parepare

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

Plt. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab

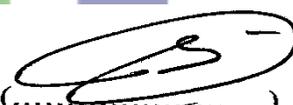
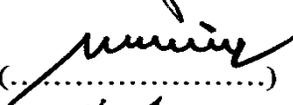
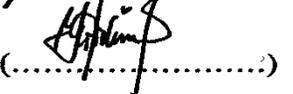
Bahhar, S.Ag., M.A.
NIP. 19720505 199803 1 004



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Nama Mahasiswa : Ahmad.K
Judul Skripsi : Korelasi Pengetahuan Materi Thaharah dengan Kesadaran Menjaga Kebersihan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 6 Parepare
NIM : 14.1100.097
Jurusan : Tarbiyah dan adab
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No. Sti/08/PP.00.9/2559/2017
Tanggal Kelulusan : 31 Desember 2018

Disahkan Oleh komisi Penguji

Drs. Anwar, M.Pd.	(Ketua)	
Drs. Muzakkir, M.A.	(Sekretaris)	
Drs. Muh. Djunaedi Saleh, M.Ag.	(Anggota)	
Dr. Herdah, M.Pd.	(Anggota)	

Mengetahui,-
Rektor IAIN Parepare


Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Rasa syukur peneliti haturkan kepada Allah swt. yang telah menganugrahkan banyak nikmat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada jurusan Tarbiyah” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah saw. Nabi yang telah membawa agama Allah swt. menjadi agama yang benar dan *Rahmatan L'il 'Alamin* beserta keluarga-keluarganya, para sahabatnya dan kepada orang yang mengikuti jejak beliau hingga akhir zaman.

Peneliti haturkan terima kasih kepada kedua orang tua peneliti untuk ayahanda Kamaluddin dan ibunda Juliana yang telah memberikan cinta, kasih sayang dan dukungan berupa moril dan materil serta doa dan restu yang selalu mengiringi tiap langkah sehingga peneliti sampai ketitik ini. Peneliti haturkan banyak terima kasih kepada bapak Drs. Anwar, M.Pd. dan Drs. Muzakkir, M.A. yang telah banyak memberikan dukungan, arahan dan bimbingan selama penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari terselesaikannya skripsi ini tak lepas pula dari campur tangan berbagai pihak. Untuk itulah peneliti haturkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Parepare yang telah mengelola lembaga pendidikan IAIN ini dengan baik.

2. Bahtiar, S.Ag., M.A. selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Adab atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Tanwir Umar M.Pd. selaku penasehat akademik yang telah membantu peneliti dalam urusan akademik selama berkuliah di IAIN Parepare.
5. Kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan kepada peneliti.
6. Seluruh guru dari TK sampai SMA dan dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama mengikuti perkuliahan serta menjadikan kami lebih berguna dengan ilmu yang telah diberikannya kepada kami.
7. Harapi Salam S.Pd. selaku kepala Sekolah SMP Negeri 6 Parepare dan segenap guru-guru dan staf SMP Negeri 6 Parepare serta peserta didik SMP Negeri 6 Parepare yang telah membantu demi kelancaran penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Keluarga besar yang namanya tidak dapat peneliti cantumkan satu per satu yang senantiasa memotivasi dan mendoakan kelancaran studi hingga skripsi ini terselesaikan.
9. Seluruh sahabat terbaik yang namanya tidak dapat peneliti cantumkan satu per satu yang senantiasa ada dan memberikan dukungan, melantunkan doa serta mengusahakan segala macam bantuan terkait penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak yang peneliti hendak menyapa setiap nama yang tidak dapat peneliti cantumkan satu per satu atas doa yang senantiasa mengalir tanpa

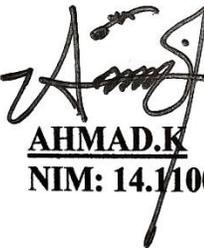
sepengetahuan peneliti dan kepada orang-orang yang turut bersuka cita atas keberhasilan peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Sebagai manusia biasa tentunya peneliti memiliki banyak kekurangan pengetahuan dan pengalaman pada topik yang diangkat dalam skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti akan sangat senang jika menerima berbagai masukan dari para pembaca baik berupa kritik maupun saran yang sifatnya membangun demi penyempurnaan penulisan-penulisan skripsi selanjutnya.

Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para penuntut ilmu dan pendidik baik dalam bangku perkuliahan maupun yang berprofesi sebagai guru nantinya, guna membina generasi muda yang lebih baik. Akhirnya kepada Allah-lah peneliti memohon agar usaha ini dijadikan sebagai amal shalih dan diberikan pahala oleh-Nya.

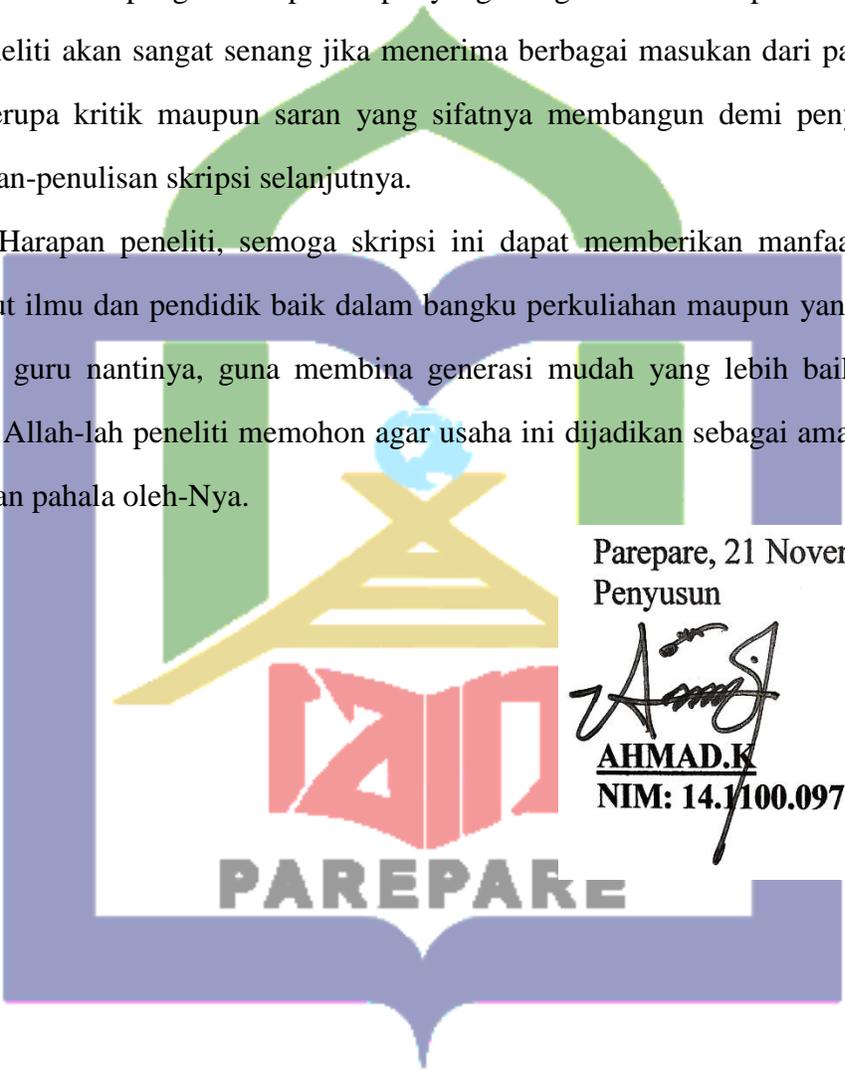
Parepare, 21 November 2018

Penyusun



AHMAD.K

NIM: 14.1100.097



PAREPARE

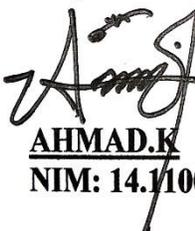
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : AHMAD.K
NIM : 14.1100.097
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Judul Skripsi : Korelasi Pengetahuan Materi Thaharah dengan Kesadaran Menjaga Kebersihan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 6 Parepare.

Menyatakan dengan sebenarnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri yang dalam penyusunannya merujuk pada pedoman penulisan yang ada di IAIN Parepare, apabila ada dikemudian hari terbukti dan dapat dibuktikan bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 21 November 2018
Penyusun



AHMAD.K
NIM: 14.1100.097

ABSTRAK

Ahmad.K. *Korelasi Pengetahuan Materi Thaharah dengan Kesadaran Menjaga Kebersihan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 6 Parepare.* (dibimbing oleh Anwar dan Muzakkir)

Pengetahuan materi thaharah merupakan kemampuan dalam mengetahui dan mengingat kembali istilah, fakta, konsep dan lain-lain mengenai materi pembelajaran thaharah. Kesadaran menjaga kebersihan merupakan timbulnya sikap pemahaman, keinsafan, keadaan mengerti mengenai upaya untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman diakibatkan oleh stimuli atau rangsangan baik eksternal maupun internal artinya peristiwa-peristiwa lingkungan, sensasi tubuh, memori dan pikiran.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Random Sampling*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan menggunakan korelasi *pearson product moment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pengetahuan materi thaharah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 6 Parepare berada pada kategori sedang yaitu 71,5% yang dibuktikan dengan menganalisis hasil tes dari 82 responden. (2) Kesadaran menjaga kebersihan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 6 Parepare berada pada kategori baik yaitu 79,00% yang dibuktikan dengan menganalisis hasil angket dari 82 responden. (3) Berdasarkan pada penelitian kuantitatif yang diinterpretasikan dengan menggunakan *pearson product moment* dari hasil penelitian menunjukkan bahwa $r_{xy} = 0,531 > r_{tabel} = 0,214$ berarti bahwa Terdapat korelasi yang signifikan antara pengetahuan materi thaharah dengan kesadaran menjaga kebersihan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 6 Parepare maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, berdasarkan uji korelasi yang telah dilakukan, besarnya korelasi pengetahuan materi thaharah dengan kesadaran menjaga kebersihan peserta didik sebesar 28,10%, dalam artian bahwa 71,90% berkaitan dengan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sehingga berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan materi thaharah peserta didik maka semakin tinggi pula kesadaran menjaga kebersihan peserta didik. dan sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan materi thaharah peserta didik maka semakin rendah pula tingkat kesadaran menjaga kebersihannya baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat secara umum.

Kata kunci: Pengetahuan Materi Thaharah, Kesadaran Menjaga Kebersihan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penulisan	6
1.4 Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Teori	8
2.1.1 Konsep Tentang Thaharah	8
2.1.1.1 Pengertian Thaharah	8
2.1.1.2 Konsep Pengetahuan Tentang Thaharah	9
2.1.1.3 Landasan Hukum Tentang Thaharah	11
2.1.1.4 Jenis-Jenis Thaharah	12
2.1.1.5 Alat dan Manfaat Thaharah	28

2.1.2 Konsep Tentang Kesadaran Kebersihan	31
2.1.2.1 Pengertian Kebersihan	31
2.1.2.2 Konsep Kesadaran Kebersihan	32
2.1.2.3 Ruang Lingkup Kebersihan dalam Islam	34
2.2 Tinjauan Penelitian Relevan	36
2.3 Kerangka Pikir	39
2.4 Hipotesis Penelitian.....	40
2.5 Defenisi Operasional Variabel	40
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis dan Desain Penelitian.....	43
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
3.3. Populasi dan Sampel	44
3.4. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data.....	46
3.5. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Deskripsi Hasil Penelitian	51
4.2. Uji Prasyarat Analisis Data	59
4.3. Pengujian Hipotesisi	65
4.4. Pembahasan hasil Penelitian	67
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesiimpulan	71
5.2 Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Daftar jumlah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 6 Parepare	44
3.2	Kisi-kisi untuk instrument tes Variabel X (Pengetahuan Materi Thaharah)	47
3.3	Alternatif Jawaban Angket Variabel Y (Kesadaran Menjaga Kebersihan)	48
3.4	kisi-kisi untuk instrument angket variable Y (kesadaran menjaga kebersihan)	48
3.5 & 4.14	Interpretasi koefisien nilai r	50 & 65
4.1	Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Variabel (X)	51
4.2	Distribusi Frekuensi Skor Variabel (X)	53
4.3	Pedoman Penentuan Kategori dari Skor Variabel Y Menggunakan Bentuk Kriteria Persentase	54
4.4	Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Variabel (Y)	55
4.5	Distribusi Frekuensi Variabel (Y)	56
4.6	Pedoman Penentuan Kategori dari Skor Variabel Y Menggunakan Bentuk Kriteria Persentase	58
4.7	Hasil Analisis Item Instrumen Variabel (X)	59
4.8	Hasil Analisis Item Instrumen Variabel (Y)	60
4.9	Realibilitas Variabel X	61
4.10	Realibilitas Variabel Y	62
4.11	Uji Normalitas Menggunakan Analisis <i>Kolmogrov-Smirnov Test</i>	63
4.12	Uji Linearitas Menggunakan Tabel Anova	64
4.13	Uji Hipotesis variabel X (pengetahuan materi thaharah) dan variabel Y (kesadaran menjaga kebersihan)	65

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
4.1	Histogram Pengetahuan Materi Thaharah	53
4.2	Histogram Kesadaran Menjaga Kebersihan	57



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrument Penelitian	77
2	Tabulasi Angket Variabel X	82
3	Tabulasi Angket Variabel Y	84
4	Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel X	86
5	Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Y	89
6	Tabel r (Pearson Corelation)	90
7	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	91
8	Surat Izin Penelitian Daerah	92
9	Surat Keterangan Telah Meneliti	93
10	Dokumentasi	94
11	Biografi Penulis	95

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk paling sempurna yang diciptakan Allah SWT di permukaan bumi, dikarenakan manusia memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh makhluk lain yang diciptakan Allah SWT, di antara keistimewaan tersebut adalah manusia diberikan alat berupa akal yang memberikan manusia kemampuan untuk membedakan yang baik dan benar, yang halal dan haram.¹ Selain itu, manusia juga memiliki peran dan fungsi yang sangat penting di permukaan bumi. Salah satu peran manusia di permukaan bumi yang disebutkan dalam Al-Qur'an yakni sebagai khalifah Allah SWT. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah/2: 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".²

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa "Khalifah dapat diartikan sebagai kaum yang silih berganti menghuni dan kekuasaannya, pembangunannya."³ Senada

¹Robert Frager, *Heart, Self & Soul: The Sufy Psychology of Growth, Balance and Harmony*, Terj. Hasmiyah Rauf, *Psikologi Sufi Untuk Transformasi Hati, Diri dan Jiwa*, (Jakarta: Serambi, 2002) h. 41

²Kementerian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Quran, 2010), h.6

³Ibnu Katsier, *Tafsir Ibnu Katsier*, Terj. H. Salim Bahreisy dan H Said Bahreisy, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, (Cet 1; Kuala Lumpur: Victori Agencie, 1988), h.80

dengan pernyataan sebelumnya dalam tafsir ringkas Al-Qur'an Al-Karim yang diterbitkan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa :

Khalifah adalah manusia yang akan menjadi pemimpin dan penguasa di bumi Khalifah itu akan terus berganti dari satu generasi ke generasi sampai hari kiamat nanti dalam rangka melestarikan bumi ini dan melaksanakan titah Allah SWT yang berupa amanah atau tugas-tugas keagamaan.⁴

Berdasarkan uraian tersebut maka, dapat disimpulkan bahwa khalifah adalah wakil, duta atau pengganti Allah SWT di permukaan bumi yang diberikan wewenang dan kekuasaan untuk mengelola dan memanfaatkan bumi dengan sebaik-baiknya serta menjaganya dari kerusakan.

Namun, dalam menjalani peran dan fungsinya sebagai khalifah, manusia seringkali menghadapi tantangan dan permasalahan, hal tersebut muncul seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman. Tantangan dan permasalahan muncul dari berbagai sudut kehidupan manusia. Salah satunya adalah masalah kesehatan. Menurut WHO (*World Health Organization*) mendefinisikan bahwa “sehat adalah memperbaiki kondisi manusia, baik jasmani, rohani ataupun akal sosial dan bukan semata-mata untuk memberantas penyakit.”⁵ Berdasarkan defenisi tersebut, maka dapat dikatakan bahwa kesehatan adalah suatu hal yang sangat berharga dalam kehidupan karena dengan kondisi manusia yang kurang sehat maka manusia tidak dapat melaksanakan sesuatu dengan optimal utamanya dalam hal menjalankan tugasnya sebagai khalifah seperti yang telah disebutkan di atas.

Ketika berbicara mengenai kesehatan terdapat suatu hal yang sangat berkaitan erat dengannya yakni menjaga kebersihan. Dengan menjaga kebersihan, baik itu

⁴Kementerian Agama RI, *Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), h.117

⁵Ahmad Syauqi Al-Fanjari, *Nilai Kesehatan dalam Syariat Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,1999), h.4

kebersihan jasmani maupun kebersihan rohani maka akan berdampak pada kesehatan yang baik pula. Pada saat sekarang ini masih banyak manusia yang kurang sadar akan hal tersebut. Islam adalah agama yang sempurna bahkan hal sekecil apapun di atur dalam Islam utamanya dalam hal menjaga kebersihan, namun manusia seringkali mengabaikan kebersihan padahal hal tersebut sangatlah penting bagi umat manusia pada umumnya dan umat Islam pada khususnya karena kebersihan adalah suatu hal yang disukai Allah SWT sebagaimana firmanNya dalam QS. Al-Baqarah/2:22

... إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢﴾

Terjemahnya :

...Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.⁶

Hadis Nabi SAW juga menjelaskan mengenai pentingnya kebersihan. Seperti dalam hadis Nabi SAW berikut ini :

وَعَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الطَّهْرُ شَطْرُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

Artinya :

Dari abu Malik al-Asy'ariy ra ia berkata : “Rasulullah SAW bersabda: membersihkan adalah sebagian daripada iman.(HR.Muslim)⁷

Oleh karena pentingnya kebersihan atau kesucian dalam Islam sehingga Al-Qur'an dan hadis di atas menerangkan bahwa kebersihan merupakan sesuatu yang disukai Allah SWT dan merupakan salah satu cabang dari iman dalam artian seseorang

⁶Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 4

⁷Imam Nawawi, *Riyadus Shalihin*, Terj. Achmad Sunarto, *Terjemah Riyadus Shalihin Jilid 2*, (Cet.4; Jakarta: Pustaka Amani 1999) h.137

yang mengaku beriman maka orang tersebut pasti menjaga kebersihan baik jasmani maupun rohani.

Dalam setiap literatur yang membahas hukum Islam terdapat suatu materi yang sangat penting membahas mengenai kebersihan dan kesucian yakni thaharah. “Thaharah menurut istilah *fuqaha* (ahli Fiqhi) berarti membersihkan hadas atau menghilangkan najis yaitu najis jasmani seperti darah, air kencing, dan tinja. Hadas secara maknawi berlaku bagi manusia.”⁸ Thaharah adalah ibadah pokok dalam agama Islam dikarenakan ibadah seseorang tidak akan diterima ketika dalam keadaan yang tidak bersih ataupun tidak suci. Seperti halnya sholat seseorang tidak akan di terima jika dalam keadaan yang tidak bersih. Sebagaimana dijelaskan dalam hadis Rasulullah SAW berikut ini :

...لَا تُقْبَلُ صَلَاةٌ مَنْ أَحْدَثَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ...⁹

Artinya :

...Tidaklah diterima shalatnya orang yang berhadas sehingga ia berwudhu...⁹

Bukti lain yang menandakan bahwa agama Islam sangat memperhatikan kebersihan dan kesucian yakni disetiap buku tentang hukum Islam materi thaharah yang mengawali pembahasan sebelum yang lainnya, hal yang demikian menunjukkan bahwa Islam sangat memperhatikan kebersihan atau kesucian karena merupakan pokok dari segala peribadatan dalam Islam seperti sholat dan lain-lain sebagaimana telah dijelaskan di atas.¹⁰

⁸Muhammad Jawad Mughniyah, *Al-Fiqh 'ala Madzahib al-Khamsah* Terj. Masykur A.B, Afif Muhammad, dan Idrus Al-kaff, *Fiqhi Lima Mazhab*, (Cet.2; Jakarta: PT.Lentera Basritama, 1996), h. 3

⁹Al-Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari Juz 1* Terj. Achmad Sunarto, *Tarjamah Shahih Bukhari Jilid 1* (Semarang : CV.Asy Syifa, 1992), h.111

¹⁰Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu jilid 1*, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani et al. *Fiqih Islam Wa Adillatuhu* jilid I (Cet.3; Jakarta : Gema Insani Press, 2013) h. 202

Meskipun indahnnya normatif Islam tentang kesucian dan kebersihan, namun kenyataan sosiologis tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian besar umat Islam khususnya di Indonesia dewasa ini masih hidup dalam lingkungan yang tidak sehat serta melanggengkan cara hidup yang tidak sehat dan tidak berkualitas. Sebagai salah satu contoh setelah penulis melakukan observasi awal di SMP Negeri 6 Parepare penulis menemukan masih terdapat peserta didik yang kurang memperhatikan kebersihan seperti tidak membuang sampah pada tempatnya, tidak menutup makanan dan tidak mencuci tangan sebelum makan di kantin sehingga hal seperti ini dapat mendatangkan penyakit bagi peserta didik dan akan berpengaruh pula pada kesehatannya.

Perilaku-perilaku yang telah disebutkan merupakan perilaku yang tidak hanya merugikan diri sendiri akan tetapi juga dapat merugikan orang lain. Benar ungkapan bahasa Indonesia yang mengatakan "*bersih pangkal sehat*", jika manusia menjaga kebersihan maka bibit penyakit akan berkurang sehingga manusia akan sehat karena terhindar dari bibit penyakit. Sifat orang yang membuat sampah tidak pada tempatnya merupakan salah satu perilaku yang dapat merusak kehidupan di bumi dan perilaku tersebut adalah perilaku yang tidak di sukai Allah SWT.

Fenomena seperti di atas sangat disayangkan terjadi karena pada lembaga pendidikan formal pada umumnya terdapat satu mata pelajaran yang diterapkan yakni Pendidikan Agama Islam dimana tata cara bersuci (thaharah) adalah bagian dari pembahasan bidang studi Pendidikan Agama Islam, setiap pendidik dituntut untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik semua materi pada umumnya dan materi thaharah pada khususnya dalam proses pembelajaran. Mengenai materi thaharah

peserta didik telah diajarkan mengenai materi tersebut pada tingkat SMP atau sederajat khususnya pada saat kelas VII.

Berdasarkan masalah dan realita-realita yang dikemukakan di atas melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Korelasi Pengetahuan Materi Thaharah dengan Kesadaran Menjaga Kebersihan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 6 Parepare.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang di atas dapat dikemukakan rumusan masalah antara lain sebagai berikut :

- 1.1.1 Seberapa baik pengetahuan materi thaharah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 6 Parepare?
- 1.1.2 Seberapa baik kesadaran menjaga kebersihan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 6 Parepare?
- 1.1.3 Bagaimanakah korelasi pengetahuan materi thaharah dengan kesadaran menjaga kebersihan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 6 Parepare?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada dasarnya segala hal yang dilakukan mempunyai tujuan dimana tujuan dan harapan yang ingin dicapai setelah melakukan suatu kegiatan demikian pula halnya dengan kegiatan penelitian ini. Adapun tujuan yang ingin dicapai antara lain sebagai berikut :

- 1.3.1 Untuk mengetahui tingkat pengetahuan materi thaharah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 6 Parepare?

1.3.2 Untuk mengetahui tingkat kesadaran menjaga kebersihan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 6 Parepare ?

1.3.3 Untuk mengetahui korelasi pengetahuan materi thaharah dan kesadaran menjaga kebersihan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 6 Parepare?

1.4 Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan, maka penulis mengharapkan dari hasil penelitian nantinya dapat berguna untuk hal sebagai berikut:

1.4.1. Kegunaan Ilmiah

Kegunaan ilmiah, yaitu untuk melengkapi khasanah intelektual berupa khasanah pendidikan guna turut merealisasikan antara kebutuhan manusia dengan kualitas itu sendiri, dimana insan pendidikan perlu memikirkan peningkatan sumber daya manusia melalui kemampuan menciptakan suasana pendidikan yang kondusif.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Sebagai sumbangan terhadap dunia pendidikan khususnya para konselor dalam menjalankan tugasnya, sehingga mendapatkan inspirasi bagi mereka untuk senantiasa meningkatkan perannya dalam membimbing dan membina peserta didik di sekolah, memiliki semangat juang yang tinggi dalam meraih keberhasilan, baik secara individu maupun secara kelembagaan yang pada akhirnya akan mencerminkan perilaku peserta didik yang berakhlakul karimah. Begitu juga penulis mengharapkan dari hasil penelitian ini sebuah wawasan tambahan yang berorientasi pada masa depan dengan melalui aktualisasi penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1. Konsep Tentang Thaharah

2.1.1.1 Pengertian Thaharah

“Thaharah berasal dari kata *thaharah-thahurah-thuhran-thahurran-thahratan* dalam bahasa Arab berarti suci, bersih dan tidak ada kotoran. Lawan kata ini adalah *al-danasy* yang yang berarti kumuh”.¹ “Secara bahasa *Ath-thaharah* berarti bersih dan jauh dari kotoran-kotoran.”² Oleh karena itu, pengertian thaharah secara bahasa dapat diartikan sebagai sesuatu yang bersih dari kotoran-kotoran baik yang kasat mata maupun yang tidak kasat mata seperti aib dan dosa. Sedangkan menurut istilah:

Thaharah berarti membersihkan hadas atau menghilangkan najis yaitu najis jasmani seperti darah air kencing dan tinja. Hadas secara maknawi berlaku bagi manusia, mereka yang terkena hadas ini terlarang untuk melakukan sholat dan untuk menyucikannya mereka wajib wudhu, mandi dan tayammum.³

Sementara pengertian thaharah menurut beberapa ulama fiqih antara lain pendapat Imam Nawawi yang mendefenisikan thaharah sebagai kegiatan mengangkat hadas atau menghilangkan najis atau yang serupa dengan kedua kegiatan itu. Sedangkan pengertian yang dikemukakan oleh Mazhab Maliki dan Hambali adalah senada dengan pengertian yang diungkapkan ulama Mazhab Hanafi dimana mereka mengatakan bahwa “thaharah adalah menghilangkan apa yang menghalangi shalat

¹Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*, (Cet.1; Jakarta: Amzah, 2011) h. 81

²Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah* (Cet.3; Jakarta : Amzah ,2013) h. 3

³Muhammad Jawad Mughniyah, *Al-Fiqh ‘ala Madzahib al-Khamsah* Terj. Masykur A.B, Afif Muhammad, dan Idrus Al-kaff, *Fiqhi Lima Mazhab*, (Cet.2; Jakarta: PT.Lentera Basritama, 1996), h. 3

yaitu najis dan hadas dengan menggunakan air ataupun menghilangkan hukumnya dengan tanah".⁴

Dari beberapa defenisi di atas maka secara garis besar dapat disimpulkan bahwa thaharah adalah membersihkan atau mensucikan diri dari kotoran baik kotoran secara jasmani maupun secara rohani sebagai salah satu syarat melakukan ibadah kepada Allah SWT seperti shalat, tawaf dan ibadah-ibadah lainnya.

2.1.1.2 Konsep Pengetahuan Tentang Thaharah

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) online kata pengetahuan merupakan turunan dari kata “tahu” yang diberikan awalan peng- dan akhiran –an yang dapat berarti 1) segala sesuatu yang diketahui; kepandaian, 2) segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran)⁵. Pengetahuan dalam Bahasa Inggris adalah “*knowledge*”, dalam kamus *Oxford* memberikan pengertian bahwa “*knowledge is the information understanding and skills that you gaind through education or experience*”⁶ (pengetahuan adalah informasi dan pemahaman yang telah di peroleh melalui pembelajaran atau pengalaman). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengertian pengetahuan secara bahasa adalah segala sesuatu yang diketahui yang diperoleh melalui pengalaman, baik itu melalui pendidikan formal, pendidikan non formal maupun pendidikan informal

⁴Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu jilid 1*, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani et al. *Fiqh Islam Wa Adillatuhu jilid I* (Cet.3; Jakarta : Gema Insani Press, 2013) h. 3

⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia online, <https://jagokata.com/arti-kata/paham.html> (diakses 04 April 2018)

⁶A S Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Sixth Edition (newyork:Oxford University press, 2000) h.746

Adapun pengetahuan menurut para ahli antara lain Sudijono dalam buku pengantar evaluasi pendidikan mendefinisikan bahwa:

Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. pengetahuan adalah proses berpikir yang paling rendah.⁷

Menurut Davies yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono dalam bukunya Belajar dan Pembelajaran mendefinisikan bahwa: “Pengetahuan merupakan tingkat terendah tujuan ranah kognitif berupa *pengenalan* dan *ingatan kembali* terhadap pengetahuan tentang fakta, istilah dan prinsip-prinsip dalam bentuk seperti mempelajari.”⁸ Sedangkan menurut Slameto dalam bukunya evaluasi pendidikan mengatakan bahwa “tujuan pengetahuan lebih menekankan pada mengingat sebagai proses psikologis”⁹

Oleh sebab itu, kata pengetahuan jika dikaitkan dengan pengelompokan (*taksonomi*) tujuan pendidikan yang dikemukakan oleh Benjamin S Bloom termasuk ke dalam salah satu dari keenam jenjang ranah kognitif dimana keenam jenjang tersebut adalah pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian. Dari keenam jenjang berpikir pada ranah kognitif ini bersifat *kontinum* dan *overlap* (Tumpang Tindih) dimana jenjang yang lebih tinggi meliputi semua ranah yang ada di bawahnya. Dalam artian pengetahuan adalah tingkatan yang paling rendah dibandingkan dengan pemahaman sedangkan penerapan setingkat lebih tinggi dibandingkan dengan pemahaman begitupun dengan jenjang-jenjang ranah kognif selanjutnya

⁷Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005) h.50

⁸Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet.4;Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.202

⁹Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Cet.3; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h. 148-149

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan thaharah adalah kemampuan peserta didik dalam mengetahui dan mengingat kembali mengenai sesuatu yang telah dipelajari mengenai thaharah baik itu berupa konsep, fakta, istilah, dalil dan sebagainya.

2.1.1.3 Landasan Hukum Tentang Thaharah

Thaharah dalam Islam adalah suatu hal yang sangat urgen sehingga dalam Al-Quran dan hadis terdapat beberapa dalil yang membahas mengenai thaharah. Ayat dalam Al-Qur'an yang membahas tentang thaharah antara lain terdapat dalam Q.S Al-Mudatsir/74 : 4 :

Terjemahnya : ﴿٤﴾ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ

Dan pakaianmu bersihkanlah¹⁰

Kemudian, ayat Al-Qur'an yang membahas tentang thaharah terdapat juga dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 22

Terjemahnya : ﴿٢٢﴾ ... إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

... Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.¹¹

Dalam ayat Alqur'an di atas dijelaskan bahwa betapa pentingnya thaharah dalam Islam, bahkan thaharah dianggap ibadah yang sangat dianjurkan bahkan mendekati wajib karena disebutkan dengan kalimat perintah "bersihkanlah" dimana ketika dalam Al-Qur'an disebutkan kalimat perintah maka hukumnya bisa dikatakan wajib. Senada dengan pernyataan sebelumnya terdapat sebagian pendapat yang

¹⁰ Kementerian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Quran, 2010) h.575

¹¹ Kementerian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.4

mewajibkan thaharah dengan alasan shalat tidak akan diterima ketika dia berhadhas, sedangkan sholat adalah hukumnya wajib maka secara tidak langsung hukum thaharah juga menjadi wajib oleh karena hukum thaharah mengikut pada hukum shalat yang wajib. Pada ayat yang kedua di atas juga disebutkan begitu pentingnya thaharah sehingga yang melakukan thaharah akan di sukai oleh Allah SWT,

Penjelasan mengenai thaharah tidak hanya terdapat dalam Al-qur'an akan tetapi juga terdapat dalam hadis Nabi SAW seperti hadis berikut ini :

وَعَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

Artinya :

Dari abu Malik Al Asy'ariy ra ia berkata : “Rasulullah SAW bersabda: membersihkan adalah sebagian daripada iman.(HR.Muslim) ¹²

Berdasarkan hadis di atas semakin jelas bahwa thaharah sangat penting dalam agama Islam bahkan thaharah adalah setengah dari iman, dalam artian bahwa bila urusan seseorang mengenai kesucian itu baik maka imannyapun baik, dan sebaliknya jika seseorang tidak memperhatikan kesucian maka kualitas imannya sangat di pertaruhkan. Kesucian yang dimaksud di atas meliputi kesucian jasmani dan kesucian rohani.

2.1.1.4 Jenis-Jenis Thaharah

2.1.1.4.1 Thaharah dari Hadas

Hadas merupakan suatu keadaan yang tidak suci pada diri seseorang diakibatkan hal-hal tertentu, hadas dalam Islam dibagi atas dua bagian yang pertama

¹²Imam Nawawi, *Riyadus Shalihin*, Terj. Achmad Sunarto, *Terjemah Riyadus Shalihin Jilid 2*, (Cet.4; Jakarta: Pustaka Amani 1999) h.137

hadas kecil dimana hadas ini dapat disucikan dengan wudhu dan tayammum, kemudian yang kedua adalah hadas besar, hadas ini dapat disucikan dengan mandi ataupun tayammum. Mengenai bersuci dari hadas kecil ataupun hadas besar akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut :

1. Wudhu

1) Pengertian Wudhu

“Wudhu menurut bahasa dibaca dengan *fathah* huruf *waw* (*wadhu*) artinya nama sebuah tempat yang digunakan untuk berwudhu yang kata asalnya *al-wadha'ah*”.¹³ Sedangkan “kata wudhu dengan membaca *dhammah* pada huruf *wawu* (*wudhu*) yang berarti nama suatu perbuatan yang memanfaatkan air dan digunakan untuk (membersihkan) anggota-anggota badan tertentu”.¹⁴

Dalam bahasa Arab kata *wadha'ah* yang berarti baik dan bersih sedangkan menurut syara' adalah perbuatan tertentu yang dimulai dengan niat. Wudhu juga dapat diartikan menyengaja membasuh anggota badan tertentu yang telah disyariatkan untuk melaksanakan ibadah seperti sholat dan tawaf.¹⁵

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengertian wudhu secara bahasa adalah suatu kegiatan yang memanfaatkan atau menggunakan air untuk membersihkan diri (anggota-anggota badan tertentu) dari kotoran-kotoran yang tampak seperti najis.

Pengertian wudhu yang lain dalam buku fiqh sunnah yang di tulis oleh Muhammad Syyed Sabiq menjelaskan “wudhu adalah kegiatan bersuci dengan menggunakan air. anggota badan yang disucikan dalam wudhu adalah : wajah, kedua

¹³Suad Ibrahim Shalih, *Ahkam Ibadat Al-Mar'ah fi Asy-syariyah al-islamiyyah* Terj. Nadirsah Hawari, *Fiqh Ibdah Wanita* (Cet 2; Jakarta: Amzah, 2013) h. 90

¹⁴Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu jilid 1*, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani et al., *Fiqh Islam Wa Adillatuhu* Vol. 1 h. 298

¹⁵Supiani dan M Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam*, dengan kata pengantar oleh Prof Dr. Ahmad Tafsir (Cet.2; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003) h. 4

tangan, kepala dan kedua kaki.”¹⁶ sedangkan menurut Ahmad Sarawat Lc dalam bukunya fiqih thaharah memberikan pengertian bahwa

Wudhu' adalah sebuah ibadah ritual untuk mensucikan diri dari hadats kecil dengan menggunakan media air. Yaitu dengan cara membasuh atau mengusap beberapa bagian anggota tubuh menggunakan air sambil berniat di dalam hati dan dilakukan sebagai sebuah ritual khas atau peribadatan.¹⁷

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa wudhu adalah kegiatan mensucikan diri dari hadas kecil dengan menyengaja membasuh anggota badan tertentu dengan air yang telah disyariatkan seperti wajah, kedua tangan, kepala dan kedua kaki hal ini dilakukan untuk melaksanakan ibadah seperti sholat, tawaf dan ibadah-ibadah lainnya. Salah satu dalil Al-Qur'an yang mewajibkan untuk wudhu sebelum shalat terdapat dalam Q.S Al-Maidah/5 : 6 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ... ﴿٦﴾

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman apabila kamu hendak mengerjakan shalat maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki...¹⁸

Dari ayat di atas dapat kita pahami bahwa seorang muslim sebelum melaksanakan sholat terlebih dahulu wajib membersihkan dirinya baik dari najis maupun dari hadas yang melekat pada dirinya.

¹⁶Muhammad Sayyid Sabiq, *Fiqhus Sunnah*, Terj. Ahmad Siddiq Thabrani Lc, et al. *Fiqih Sunnah* (Cet.4; Jakarta:Pena Pundi Aksara,2012) h. 54

¹⁷Ahmad Sarawat, *Fiqih Taharah*, (Cet 1; Jakarta: DU Center Press, 2010) h. 117

¹⁸Kementerian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.108

2) Syarat dan Rukun Wudhu

Wudhu memiliki rukun dan syarat yang harus terpenuhi, apabila syarat dan rukun wudhu tidak terpenuhi dengan sempurna maka hal tersebut dapat mempengaruhi sah tidaknya wudhu.

Para ulama telah melakukan *ijma'* dan menyepakati bahwa syarat sahnya wudhu antara lain sebagai berikut :

- a. *Islam*. Artinya selain orang Islam tidak sah melakukan wudhu. Menurut Malikiyah, Islam termasuk syarat sahnya wudhu karena itu orang kafirpun diperintahkan untuk melaksanakan cabang-cabang syariat, termasuk shalat dan segala wasilahnya. Namun menurut Hanafiah, Islam termasuk syarat wajib wudhu dengan demikian orang kafir tidak diperintahkan untuk melaksanakan cabang-cabang ibadah.
- b. *Tamyiz*, (Memasuki usia dewasa)
- c. *Air mutak atau suci dan mensucikan*. Air dipandang mutlak cukup didasarkan pada *Zhan* (keyakinan) orang yang mau wudhu saja.
- d. Tidak ada yang menghalangi pada anggota wudhu baik *hissi* maupun *syar'i*
- e. *Masuk waktu sholat* (khusus bagi hadasnya yang berkepanjangan) dan
- f. *Tidak sedang berhadass besar*.¹⁹

Sedangkan rukun wudhu yang harus dipenuhi agar wudhu menjadi sah antara lain adalah : niat, membasuh muka, membasuh tangan hingga sikut, mengusap kepala, membasuh kedua kaki dan mata kaki, tertib (berurutan).²⁰

Adapun mengenai hal hal yang termasuk fardu wudhu terdapat perbedaan pendapat menurut Hanafiyah fardu wudhu ada empat sebagaimana disebutkan oleh zahir ayat ke enam dari surat Al-Maidah yaitu : (1) membasuh muka ; (2) membasuh tangan hingga siku; (3) menyapu kepala; (4) dan membasuh kaki hingga mata kaki. Menurut golongan Malikiyah fardu wudhu ada tujuh, ke-empat fardu yang sebelumnya ditambah tiga yaitu niat, menggosok-gosok (*Tadlik*) dan berturut-turut (*Muwalah*) adapun golongan Syafi'iah berpendapat bahwa fardu wudhu ada enam yaitu dua tambahan fardu selain yang disebutkan dalam ayat di atas : Niat dan berurutan. Sedangkan menurut golongan Hanabilah fardu wudhu ada tujuh yaitu tiga tambahan dari fardu yang disebutkan dari ayat di atas : niat, berturut-turut (*Muwalah*) dan berurutan (*Tertib*).²¹

¹⁹Supiani dan M Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam*, h. 5-6

²⁰Muhammad Sayyid Sabiq, *Fiqhus Sunnah*, Terj. Ahmad Siddiq Thabrani Lc, et al. *Fiqih Sunnah*, h. 58-61

²¹Supiani dan M Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam*, h. 6

Dari beberapa pendapat diatas semuanya benar berdasarkan golongan atau mazhab masing-masing oleh karena semua mazhab yang telah dikemukakan di atas memiliki landasan masing-masing baik itu dari Al-Qur'an maupun hadis Nabi SAW. namun yang sering diterapkan di Indonesia adalah Mazhab Syafi'i dikarenakan situasi dan kondisi di Indonesia memungkinkan untuk menerapkan mazhab tersebut .

3) Sunnah-sunnah Wudhu

Dalam wudhu terdapat sunnah-sunnah dimana jika dikerjakan mendapat pahala dan apabila tidak dikerjakan maka dapat dikatakan rugi oleh karena, tidak mendapat Pahala sunnahnya, karena memiliki keutamaan yang banyak.

Adapun sunnah-sunnah wudhu antara lain adalah (1) membaca basmalah pada permulaan wudhu, (2) membasuh kedua telapak tangan sampai pada pergelangan sebelum berkumur-kumur,(3) berkumur-kumur, (4) memasukkan air ke hidung, (5) menyapu seluruh kepala, (6) menyapu kedua telinga luar dan dalam, (7) menyilang-nyilang jari kedua tangan dengan cara berpanca, dan menyilang-nyilang jari kaki dengan jari kelingking tangan kiri di mulai kelingking kaki kanan di sudahi kelingking kaki kiri, (8) mendahulukan anggota yang kanan daripada yang kiri, (9) membasuh setiap anggota wudhu sebanyak tiga kali, (10) berturut-turut dalam membasuh anggota wudhu, (11) tidak meminta pertolongan orang lain dalam melakukan wudhu kecuali dalam keadaan terpaksa, (12) tidak diseka, kecuali apabila ada hajat, umpamanya sangat dingin, (13) menggosok anggota wudhu supaya lebih bersih, (14) menjaga supaya percikan air tidak kembali ke badan, (15) tidak bercakap-cakap sewaktu

berwudhu,(16) bersiwak, (17) membaca dua kalimat syahadat dan menghadap kiblat ketika wudhu, (18) berdoa sesudah selesai wudhu.²²

Sunnah-sunnah wudhu tersebut tidak hanya sekedar ritual akan tetapi juga bermanfaat bagi yang melaksanakannya, baik itu manfaat secara jasmani maupun secara ukhrawi. Manfaat secara jasmani antara lain yaitu terhindar dari segala penyakit sedang manfaat secara ukhrawi yakni mendapat pahala yang berlimpah dari Allah SWT.

4) Tata Cara Wudhu

Setelah mengetahui syarat, fardhu dan rukun wudhu maka seseorang dalam melakukan wudhu harus juga mengetahui tata caranya yakni tata cara yang sesuai dengan tuntunan syariat. Adapun tata cara wudhu antara lain sebagai berikut :

1. Berniat wudhu ketika akan melaksanakan wudhu.
2. Membaca basmalah
3. Membasuh kedua telapak tangan sebanyak tiga kali.
4. Berkumur-kumur dan memasukkan air kedalam hidung dan mengeluarkannya sebanyak tiga kali.
5. Membasuh wajah sebanyak tiga kali. Wilayah wajah yakni dimulai dari tempat tumbuhnya rambut di kepala hingga ke bawah muka yakni dagu.
6. Membasuh kedua tangan sampai siku sebanyak tiga kali. Wilayah tangan yakni mulai dari ujung jari yang ditumbuhi kuku sampai siku.
7. Menyapu kepala sebanyak tiga kali. Wilayah kepala yakni semua yang ditumbuhi rambut di atas kepala.

²²Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Cet.46; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010) h. 25-30

8. Kemudian menyapu bagian luar dan dalam daun telinga sebanyak tiga kali.
9. Kemudian membasuh kedua kakinya sebanyak tiga kali. Wilayah kaki yakni dimulai dari ujung jari kaki sampai mata kaki. Mata kaki adalah dua tonjolan yang ada di bawah betis.²³

Setelah melakukan hal-hal di atas selanjutnya yang dilakukan adalah menengadahkan tangan sembari berdoa. Karena hal-hal yang disebutkan di atas membersihkan secara lahiriyah sedangkan doa membersihkan secara batiniyah.

5) Hal-hal yang Membatalkan Wudhu

Terdapat beberapa hal yang dapat membatalkan wudhu seseorang antara lain sebagai berikut :

1. Keluar sesuatu dari dua pintu (*qubul* dan *dubur*) baik yang berupa zat ataupun angin, baik yang dikeluarkan sengaja ataupun tidak.
2. Hilang akal baik karena mabuk ataupun gila. Begitupula dengan tidur dengan tempat keluar angin yang tidak tertutup (pantat tidak menempel dengan sempurna di lantai). Namun jika tidur dengan tempat keluar angin yang tertutup maka tidak membatalkan wudhu (pantat menempel sempurna di lantai).
3. Bersentuhan kulit lawan jenis. Berkaitan dengan hal ini terdapat beberapa pendapat ada yang membatalkan seperti ulama mazhab Syafi'i dan ada pula yang tidak membatalkan ini disebabkan karena perbedaan penafsiran suatu dasar hukum baik dalam Al-Qur'an maupun hadis Nabi SAW.

²³Saleh al-Fauzan, *Al-Mulakhkhasul Fiqih*, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, Ahmad Ikhwani dan Budiman Mushtofa, *Fiqih Sehari-hari* (Cet.1; Jakarta: Gema Insani, 2006) h 27-28

4. Menyentuh qubul dan dubur dengan telapak tangan, baik qubul dan dubur sendiri ataupun qubul dan dubur orang lain, baik dewasa maupun anak-anak.²⁴

2. Tayammum

1) Pengertian Tayammum

“Tayammum disyariatkan pada tahun 6 Hijriyah, sebagai *rukhsah* yakni keringanan yang diberikan khusus kepada umat Islam.”²⁵

Secara etimologis, tayammum memiliki arti keinginan (*Al-Qashdu*) adapun secara terminologis, tayammum bermakna sebuah keinginan untuk bersuci dengan debu dengan mengusapkan debu itu pada wajah dan kedua tangan, dengan niat bisa melaksanakan shalat atau ibadah lainnya.²⁶

Adapun pengertian tayammum menurut beberapa ulama fiqih dalam buku fiqih wa’adillatuhu antara lain sebagai berikut:

Ulama Hanafi mendefinisikan tayammum dengan mengusap muka dan dua tangan dengan debu yang suci. Al-Qashd menjadi syarat dalam tayammum. Sebab ia adalah niat yaitu qashd menggunakan debu yang suci dengan sifat yang tertentu untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ulama Maliki mendefinisikan tayammum sebagai suatu bentuk cara bersuci dengan menggunakan debu yang suci dan digunakan untuk mengusap muka dan tangan dengan niat. Ulama Syafi’i mendefinisikan tayammum sebagai mengusapkan debu ke wajah dan tangan sebagai ganti wudhu, mandi, atau salah satu anggota dari keduanya dengan syarat-syarat yang tertentu. Ulama Hambali mendefinisikan tayammum sebagai mengusap muka dan kedua tangan dengan debu yang suci dengan cara yang tertentu.²⁷

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa tayammum adalah membersihkan diri dengan mengusapkan muka dan tangan dengan debu yang suci dengan niat untuk mensucikan diri, tayammum dilakukan sebagai pengganti

²⁴Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, h. 30-32

²⁵Lahmuddin, *Fiqh I* (t.t, Logos: t.th) h. 34.

²⁶Muhammad Sayyid Sabiq, *Fiqhus Sunnah*, Terj. Ahmad Siddiq Thabrani, et al. *Fiqih Sunnah*, h. 118.

²⁷Wahbah Az-zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu Jilid I*, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani et al. *Fiqih Islam Wa Adillatuhu* Vol. 1 h. 468

wudhu dan mandi, ketika seorang muslim tidak mendapatkan air untuk wudhu ataupun mandi sebagai *ruksah* atau keringanan.

Sebagaimana diketahui bahwa thaharah (mandi dan wudhu) merupakan hal yang pokok dalam melakukan ibadah seperti sholat dan ibadah-ibadah lainnya. Maka apabila dalam keadaan tertentu seseorang tidak mendapatkan air untuk thaharah (wudhu dan mandi) ataupun sakit sehingga tidak dapat terkena air untuk thaharah (mandi dan wudhu) maka hal yang harus dilakukan adalah dengan tayammum sebagai pengganti thaharah (mandi dan wudhu). Adapun dalil pensyariatan tayammum terdapat dalam Q.S an-Nisa/4: 43

... وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَامَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ يَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا غَفُورًا ﴿٤٣﴾

Terjemahnya:

... Adapun jika kamu sakit atau sedang dalam perjalanan atau sehabis buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, sedangkan kamu tidak mendapat air, maka bertayammumlah kamu dengan debu yang baik (suci); usaplah wajah dan tanganmu dengan debu itu. Sungguh Allah maha pemaaf lagi maha pengampun.²⁸

2) Syarat dan Rukun Tayammum

Ketika ingin melakukan tayammum terdapat beberapa syarat dan rukun yang harus dipenuhi demi kesempurnaan tayammum. Adapun syarat ketika seseorang ingin melakukan tayammum menurut H Sulaiman Rasjid dalam bukunya Fiqh Islam antara lain sebagai berikut :

1. Sudah masuk waktu shalat. Tayammum disyariatkan untuk orang yang terpaksa. Sebelum masuk waktu shalat ia belum terpaksa, sebab shalat belum wajib atasnya ketika itu.
2. Sudah diusahakan mencari air, tetapi tidak dapat, sedangkan waktu sudah masuk. Kita disuruh bertayammum bila tidak ada air sesudah dicari dan kita

²⁸Kementerian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h.85

- yakin tidak ada, kecuali orang sakit yang tidak diperbolehkan memakai air, atau ia yakin tidak ada air disekitar tempat itu, maka mencari air tidak menjadi syarat baginya.
3. Dengan tanah yang suci dan berdebu . menurut pendapat imam Syafi'i tidak sah tayammum selain dengan tanah. Menurut pendapat imam yang lain boleh (sah) tayammum dengan tanah, pasir atau batu.
 4. Menghilangkan najis. Berarti sebelum melakukan tayammum hendaklah ia bersih dari najis menurut pendapat sebagian ulama, tetapi menurut pendapat yang lain tidak.²⁹

Adapun rukun yang harus dilaksanakan ketika melakukan tayammum menurut Drs Lahmuddin Nasution M.Ag dalam bukunya *Fiqh1* antara lain adalah niat, Menyapu wajah, Menyapu tangan hingga ke dua siku dan Tertib. yakni mendahulukan yang harusnya didahulukan.³⁰

3) Tata Cara Tayammum

Tayammum adalah pengganti wudhu ketika dalam keadaan tertentu. Walaupun tayammum adalah pengganti wudhu akan tetapi dalam tata cara pelaksanaannya berbeda antara wudhu dan tayammum. Tatacara tayammum menurut Muhammad Sayyid Sabiq yakni “dalam melakukan tayammum haruslah melakukan niat terlebih lalu mengucapkan basmalah dan memukulkan kedua tangannya ke debu yang suci kemudian mengusapkan debu itu ke wajah dan kedua tangannya hingga siku.”³¹

Berkaitan dengan tata cara tayammum terdapat dua pendapat dari kalangan fuqaha menurut Ulama Hanafi dan Syafi'i mereka berpendapat bahwa tayammum dilakukan dengan dua kali tepukan telapak tangan pada debu yang suci. Satu tepukan untuk mengusap wajah dan satu tepukan untuk mengusap tangan sampai siku. Sedangkan pendapat Ulama Maliki dan Hambali mereka berpendapat bahwa yang

²⁹Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, h. 39-40

³⁰Lahmuddin, *Fiqh 1*, h. 37

³¹Muhammad Sayyid Sabiq, *Fiqhus Sunnah*, Terj. Ahmad Siddiq Thabrani, et al. *Fiqih Sunnah*, h.124

diwajibkan adalah satu tepukan telapak tangan pada debu yang suci kemudian diusapkan pada wajah dan telapak tangan hingga pergelangan tangan.³²

Dari beberapa pendapat di atas mengenai tata cara tayammum baik itu melakukannya dengan satu kali tepukan ataupun dua kali tepukan pada debu yang suci semuanya sah selama sampainya debu itu sempurna pada anggota badan yang diwajibkan dalam tayammum.

4) Sunnah-Sunnah Tayammum

Dalam melakukan tayammum terdapat sunnah-sunnah tayammum yang dapat menambah pahala ketika melaksanakannya. Menurut Drs Moh Rifa'i dalam bukunya fiqh Islam lengkap sunnah- sunnah tayammum antara lain sebagai berikut :

1. Membaca basmalah
2. Mendahulukan anggota badan yang kanan daripada yang kiri
3. Menipiskan debu (ketika debu telah ditangan/telapak tangan)
4. Membaca dua kalimat syahadat setelah selesai tayamum seperti halnya wudhu.³³

5) Hal-hal yang Membatalkan Tayammum

Hal-hal yang membatalkan tayammum menurut Drs Lahmuddin Nasution M.Ag dalam bukunya Fiqh1 antara lain sebagai berikut :

1. Semua yang membatalkan wudhu, hal ini dikarenakan tayammum merupakan pengganti wudhu ataupun mandi jadi segala sesuatu yang dapat membatalkan wudhu maka hal itu juga berlaku pada tayammum.

³²Wahbah Az-zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu jilid 1*, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani et al. *Fiqh Islam Wa Adillatuhu* Vol. 1, h.494

³³Moh Rifa'i, *Fiqh Islam Lengkap* (Semarang: PT Karya Toha Putra, t,th) h.74

2. Melihat air sebelum melaksanakan shalat. Dalam artian air yang dilihat memenuhi syarat untuk melakukan wudhu.
3. Murtad, yakni keluar dari agama Islam.³⁴

Jadi secara garis besar dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang membatalkan wudhu juga termasuk yang membatalkan tayammum, namun terdapat satu hal yang dapat membatalkan tayammum tapi tidak membatalkan wudhu yakni melihat air sebelum melaksanakan shalat.

3. Mandi Wajib

1) Pengertian Mandi

“Mandi secara bahasa berarti meratakan air keseluruh tubuh. Sedangkan menurut istilah adalah meratakan air suci ke seluruh tubuh dengan cara yang khusus.”³⁵ Menurut beberapa ulama fiqih defenisi mandi antara lain menurut ulama Syafi’i mendefenisikannya dengan mengalirkan air keseluruh badan dengan niat. Sedangkan menurut Ulama maliki mendefenisikan Al-gashlu dengan menyampaikan air serta menggosoknya keseluruh badan dengan niat supaya boleh melakukan shalat.³⁶

Dari beberapa defenisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa mandi adalah mengalirkan air keseluruh tubuh dengan niat untuk membersihkan hadas besar maupun hadas kecil agar dapat melaksakana ibadah seperti shalat, tawaf dan ibadah-ibadah lainnya.

³⁴Lahmuddin, *Fiqh 1*, h. 38

³⁵Suad Ibrahim Shalih, *Ahkam Ibadat Al-Mar’ah fi Asy-syariyah al-Islamiyyah* Terj. Nadirsah Hawari, *Fiqh Ibadah Wanita*, h. 152

³⁶Wahbah Az-zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu jilid 1*, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani et al. *Fiqh Islam Wa Adillatuhu* Vol. 1, h. 425

2) Rukun Mandi

Adapun rukun mandi dalam Islam menurut Sulaiman Rasjid antara lain adalah sebagai berikut

1. Niat, orang yang junub hendaklah berniat untuk menghilangkan hadas junubnya, perempuan yang baru selesai haid atau nifas hendaklah berniat menghilangkan hadas kotorannya
2. Mengalirkan air ke seluruh tubuh ³⁷

Dari uraian di atas maka dapat dipahami bahwa rukun mandi secara umum ada dua yakni berniat mandi untuk menghilangkan hadas karena Allah. Selanjutnya yang kedua mengalirkan air keseluruhan tubuh tanpa terkecuali.

3) Tata cara mandi

Mandi dalam Islam tidak hanya sekedar mandi akan tetapi ada tata cara yang harus diikuti demi kesempurnaan dan sahnya mandi tersebut. Tata cara mandi antara lain sebagai berikut :

1. Memulai dengan membasuh kedua tangan, kemudian
2. Menyiram tubuh bagian kiri dengan tangan kanan, lalu sebaliknya
3. Membasuh kemaluannya dan berwudhu seperti wudhu untuk shalat, kemudian
4. Mengambil air dan memasukkannya kerambutnya sehingga ketika melihat sudah basah rasul menyiramnya kembali sebanyak tiga kali siraman
5. Baru kemudian rasul meratakan air ke seluruh tubuhnya, ditutup dengan mencuci kedua kaki beliau (HR. *Muttafaq 'alaih*) ³⁸

Dari uraian di atas dapat kita pahami bahwa mandi dalam Islam tidak hanya sekedar mengalirkan air keseluruhan akan tetapi terdapat beberapa hal yang harus

³⁷Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, h. 37

³⁸Suad Ibrahim Shalih, *Ahkam Ibadat Al-Mar'ah fi Asy-syariyah al-Islamiyyah* Terj. Nadirsah Hawari, *Fiqh ibdah wanita*, h. 155

dilakukan dalam melaksanakan mandi utamanya mandi untuk menghilangkan hadas besar

4) Hal-hal yang Mewajibkan Mandi

Terdapat beberapa hal yang mewajibkan seseorang untuk mandi menurut Sulaiman Rasjid dalam bukunya *Fiqh Islam* ada enam perkara yang mewajib seseorang mandi tiga diantaranya biasa terjadi pada laki-laki dan tiga diantara hanya terjadi pada perempuan hal tersebut antara lain sebagai berikut: “(1) Bersetubuh, baik keluar mani atau tidak, (3) Keluar mani baik keluarnya karena sengaja ataupun tidak, (4) Meninggal dunia, (4) Haid, (5) Nifas, (6) Melahirkan”³⁹

5) Sunnah-Sunnah Mandi Wajib

Dalam mandi wajib terdapat sunnah-sunnah yang dapat dilakukan untuk menambah pahala mandi. Sunnah-sunnah mandi wajib menurut Sulaiman Rasjid antara lain adalah (1) membaca basmalah pada permulaan mandi, (2) berwudhu sebelum mandi, (3) menggosok seluruh badan (4) mendahulukan yang kanan daripada yang kiri, (5) berturut-turut⁴⁰. Sedangkan menurut Ahmad Sarawat kurang lebih senada dengan yang dikemukakan Sulaiman Rasjid namun Ahmad Sarawat menambahkannya seperti mencuci tangan, mencuci dua kemaluan, membersihkan najis, menyela-nyela rambut dengan jari, menyiram kepala, dan mencuci kaki.⁴¹

³⁹Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, h. 35-36

⁴⁰Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, h. 37

⁴¹Ahmad Sarawat, *Fiqh Tahaharah*, h. 171-172

2.1.1.4.2 Thaharah Dari Najis

1. Pengertian Najis

“Perkataan *an-najasih* adalah lawan perkataan dari kata *ath-thahaarah* juga kebalikan kata *ath-thahir* kata *al-anjaas* merupakan bentuk jamak dari kata najis yaitu nama benda yang kotor menurut pandangan *syara*’.”⁴²

Secara bahasa, *an-najasih* bermakna kotoran (الْفَذَارَةُ) Disebut (الشَّيْءُ تَنَجَّسَ) maknanya sesuatu menjadi kotor. Asy-Syafi'iyah mendefinisikan najasih dengan makna, kotoran yang menghalangi shalat. Sedangkan Al-Malikiyah mendefinisikan *an-najasih* sebagai sesuatu yang bersifat hukum yang mewajibkan dengan sifat itu penghalangan atas shalat dengan sifat itu atau di dalam sifat itu.⁴³

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa najis merupakan sesuatu yang kotor baik dari bendanya maupun sifatnya yang dapat menghalangi kita dalam beribadah seperti shalat, tawaf dan lain-lain. Oleh sebab itu, seorang muslim dalam beribadah tidak hanya diperintahkan untuk membersihkan diri dari hadas saja akan tetapi juga harus membersihkan diri dari najis yang menempel pada dirinya karena najis dipandang sebagai sesuatu yang kotor dan menjijikkan sehingga ketika beribadah kepada Allah SWT haruslah suci dari keduanya yakni dari hadas dan najis.

2. Jenis-Jenis Najis

Adapun jenis-jenis najis yang dijelaskan oleh Sayyid Sabiq dalam bukunya *fiqh sunnah* jilid 1 antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bangkai
2. Darah

⁴²Wahbah Az-zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu jilid 1*, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani et al. *Fiqh Islam Wa Adillatuhu* Vol. 1, h. 250

⁴³Ahmad Sarawat, *Fiqh Tahaharah*, h 63-64

3. Babi
4. Muntah, kencing dan kotoran manusia.
5. Air madzi dan wadi
6. Mani
7. Kencing dan kotoran binatang yang tidak halal di makan
8. Al-jallalah
9. Khamar
10. Anjing.⁴⁴

3. Tingkatan Najis dan Cara Membersihkannya

Jenis-jenis najis menurut pendapat ulama Syafi'i dibedakan berdasarkan tingkat kesulitan dalam membersihkannya. Adapun jenis najis tersebut antara lain terbagi menjadi tiga tingkatan yakni :

1) Najis Ringan (*Mukhaffafah*)

Najis mukhaffafah disebut najis ringan karena cara membersihkannya sangat ringan yaitu tidak perlu najis itu sampai hilang. Cukup dilakukan ritual sederhana, yaitu dengan memercikkannya dengan air, dan tiba-tiba benda najis itu berubah menjadi suci. Satu-satunya najis ini adalah air kencing bayi laki-laki yang belum makan apa pun kecuali air susu ibu.

2) Najis Berat (*Mughalladzah*)

Najis mughalladzah disebut najis berat karena cara membersihkan tidak cukup dengan menghilangkan najisnya dengan mengalirkan air akan tetapi terdapat ritual

⁴⁴Muhammad Sayyid Sabiq, *Fiqhus Sunnah*, Terj. Ahmad Siddiq Thabrani, et al. *Fiqih Sunnah*, h. 24-34

khusus dalam membersihkannya yakni dengan mengalirkan air kepada anggota badan yang terkena najis sebanyak tujuh kali salah satunya dicampur dengan tanah. Jenis najis ini menurut pendapat ulama Syafi'i adalah anjing dan babi.

3) Najis Pertengahan (*Mutawassitah*)

Najis *Mutawassitah* disebut pertengahan karena lantaran posisinya berada di tengah-tengah antara najis ringan dan najis berat. Untuk mensucikan najis ini cukup dihilangkan secara fisik 'ain najisnya, hingga 3 indikatornya sudah tidak ada lagi. Ketiga indikator itu adalah: warna, rasa dan aromanya. Jenis najis ini adalah semua najis yang tidak termasuk ke dalam najis yang berat atau ringan, berarti secara otomatis termasuk ke dalam najis pertengahan ini.⁴⁵

2.1.1.5 Alat Dan Manfaat Thaharah

2.1.1.5.1 Alat Thaharah

Dalam melakukan thaharah terdapat beberapa alat yang dapat digunakan untuk melakukannya. Adapun alatnya antara lain sebagai berikut :

1. Air, yakni air yang suci dan mensucikan. Air yang masuk kedalam kelompok ini antara lain : “ air yang turun dari langit (air hujan, air salju yang mencair, air es, embun) dan air yang keluar dari perut bumi (air yang bersumber dari mata air, air sumur, air sungai, air laut)”⁴⁶Adapun macam-macam air antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) air mutlak (air yang suci dan mensucikan),

⁴⁵Ahmad Sarawat, *Fiqh Taharah*, h. 64-67

⁴⁶Wahbah Az-zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu jilid 1*, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani et al. *Fiqh Islam Wa Adillatuhu* Vol. 1, h. 220

- 2) air musyammas (air yang terjemur sinar matahari hukumnya makruh dipakai untuk bersuci),
 - 3) air musta'mal (air yang sudah dipakai untuk bersuci dan hukumnya tidak mensucikan) dan
 - 4) air mutaghayyar (air yang telah berubah warna, bau dan rasanya biasa juga disebut air mutanajjis)
2. Tanah atau debu yang suci sebagai pengganti mandi atau wudhu dengan cara tayammum
 3. Batu atau benda keras yang suci yang disamakan hukumnya dengan batu untuk istinja' atau mensucikan kotoran atau najis. Akan tetapi benda keras yang asalanya dari kotoran binatang atau manusia tidak boleh untuk dipakai sebagai alat bersuci.

47

Menurut Madzhab Syafi'i alat yang dapat digunakan untuk menyucikan benda cair dan benda beku ada empat jenis dimana secara umum sama dengan pendapat yang diungkapkan oleh Ahsin W. Al-Hafidz di atas yakni menggunakan air, tanah dan batu namun dalam pendapat Mazhab Syafi'i terdapat satu benda lagi yakni arak yang menjadi cuka tanpa dimasukkan sesuatu kedalamnya. Sedangkan menurut pendapat mazhab hambali secara umum pendapatnya sama dengan Madzhab Syafi'i kecuali dalam masalah samak. Menurut pendapat madzhab Hambali alat yang dapat digunakan untuk mensucikan adalah air, tanah, batu dan arak yang menjadi cuka tanpa dicampur dengan benda lain.⁴⁸

⁴⁷Ahsin w. Al-Hafidz, *Fiqih Kesehatan*, Cet II (Jakarta: Amzah, 2007) h. 67-71

⁴⁸Wahbah Az-zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu jilid 1*, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani et al. *Fiqih Islam Wa Adillatuhu* Vol. 1, h. 221-222

Jadi berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa alat yang dapat digunakan untuk mensucikan adalah air yang suci dan mensucikan, tanah yang suci dalam artian tidak terkena najis, batu atau benda keras yang dapat digunakan untuk istinja, menyamak kulit binatang, dan arak yang berubah menjadi cuka tanpa ada sesuatu yang ditambahkan kedalamnya.

2.1.1.5.2 Manfaat Thaharah

Thaharah dianjurkan dalam Islam karena memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia dimana manfaat thaharah menurut Drs. Ahsin W. Alhafidz M.A. dalam bukunya fikih kesehatan antara lain sebagai berikut :

1. Mendorong seseorang untuk selalu suci (bersih baik dirinya, pakaiannya, tempat yang digunakannya, makanan yang dimakannya, minuman yang diminumnya bahkan jiwanya. Fisik yang sehat dan pribadi yang bersih yang melekat pada seseorang akan lebih menjamin kesehatan dan kebersihan masyarakat serta lingkungannya. Dengan sering bersuci akan menambah keindahan dan kesegaran.
2. Kebersihan dan kesucian itu akan lebih banyak memungkinkan seseorang selalu sehat dan terhindar dari penyakit. Kesehatan dan kesegaran fisik akan berpengaruh positif pada kesehatan jiwa sehingga seseorang berpikiran jernih, berpandangan luas selalu optimis dan selalu dinamis dalam segala hal dan berakhlak mulia.
3. Kotoran, baik najis maupun hadas merupakan tempat berkembang bakteri atau sebagai sumber penyakit. Jadi bila seseorang selalu menjaga kebersihan tubuh, tempat dan pakaian akan terhindar dari berbagai penyakit.
4. Anggota tubuh yang harus dibersihkan adalah anggota tubuh yang rentan terhadap datangnya penyakit karena biasanya tidak ditutupi oleh pakaian. Anggota tubuh yang dimaksud adalah anggota tubuh yang wajib dibasuh ketika mengambil air wudhu
5. Membasuh dan menyela-nyela jari (daerah lipatan rentan bersarangnya bakteri), berkumur (membersihkan mulut dengan bersiwak dari sisa-sisa makanan, akan menghilangkan bau mulut, gusi menjadi kuat, gigi menjadi putih), *istinsyaq* (memasukkan air kedalam hidung berguna untuk membersihkan lubang hidung, membersihkan kotoran atau bakteri yang penyebarannya melalui udara.)
6. Salah satu Sunnah mandi adalah menggosok anggota tubuh. Hal itu bermanfaat untuk menyingkirkan kotoran atau bakteri yang tidak hilang hanya dengan menyiramkan air saja disamping menjaga kulit senantiasa dalam keadaan bersih.

7. Alat yang digunakan adalah yang suci dan mensucikan adapun indikasi suci adalah yang tidak berubah warna rupa dan rasanya. Air yang demikian tentulah air yang steril dan bebas dari kuman yang berbahaya bagi kesehatan. Selain menyegarka tubh juga mencegah datangnya penyakit.
8. Dibasuhnya tubuh sebanyak lima kali sehari semalam akan dapat mengistirahatkan organ tubuh dan meredakan ketegangan fisik dan psikis.
9. Air mempunyai daya bersih yang sangat kuat.⁴⁹

Melihat manfaat thaharah yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa thaharah memiliki manfaat yang sangat besar bagi kesehatan. Baik kesehatan jasmani maupun kesehatan rohani. menurut Adi dan Efendy yang dikutip oleh Drs. Ahsin W. Alhafidz M.A dalam bukunya fikih kesehatan mengemukakan bahwa “salah satu manfaat thaharah (wudhu) yang lain adalah mempunyai efek refreshing, membersihkan badan dan jiwa serta pemulihan tenaga”.⁵⁰

2.1.2. Konsep Tentang Kesadaran Kebersihan

2.1.2.1 Pengertian Kebersihan

Kebersihan dalam Bahasa Indonesia berasal dari turunan kata bersih. yang diberikan awalan ke- dan akhiran –an. Dimana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bersih dapat berarti “bebas dari kotoran” sedangkan jika kata bersih ditambah awalan ke- dan akhiran –an dapat berarti: **1)** perihal (keadaan) bersih; **2)** kesucian; kemurnian; **3)** ketulenan; **4)** keadaan yang menurut kepercayaan, keyakinan, akal, atau pengetahuan manusia dianggap tidak mengandung noda atau kotoran (*Antropologi*)⁵¹

Sedangkan pengertian kebersihan menurut Majelis Ulama Indonesia dalam bukunya air, kebersihan dan kesehatan lingkungan menurut ajaran Islam dikemukakan

⁴⁹Ahsin w. Al-Hafidz, *Fikih Kesehatan*, h. 65-66

⁵⁰Ahsin w. Al-Hafidz, *Fikih Kesehatan*, h .73

⁵¹Kamus besar Bahasa Indonesia online, <https://jagokata.com/arti-kata/bersih.html> (diakses 04 April 2018)

bahwa “kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman.”⁵². dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kebersihan adalah suatu hal yang sangat urgen dalam kehidupan manusia, oleh karena dengan menerapkan cara hidup yang bersih maka akan terhindar dari berbagai macam penyakit sehingga terwujud kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan dalam Islam sifatnya menyeluruh dalam artian tidak hanya mencakup kebersihan jasmani akan tetapi juga mencakup kebersihan rohani.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kebersihan adalah upaya manusia untuk menjaga diri dari sesuatu yang bersifat kotor bagi jasmani (najis) maupun sesuatu yang kotor bagi rohani (hadas, riya, sombong, takabbur dan sifat-sifat tercela lainnya).

2.1.2.2 Konsep Kesadaran dalam Kebersihan

Kesadaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia online berasal dari turunan kata sadar. yang berarti “ (1) keinsafan, keadaan mengerti, seperti kesadaran akan harga dirinya karena ia diperlakukan secara tidak adil. (2) hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang”⁵³ Secara terminologis kesadaran dapat diartikan sebagai timbulnya sikap mengetahui, memahami, menginsafi, sesuatu kegiatan untuk mencapai kegiatan tertentu.⁵⁴ Kesadaran dalam Bahasa Inggris diartikan sebagai *consciousness*, dalam

⁵²Majelis Ulama Indonesia, *Air Kebersihan, dan Kesehatan Lingkungan Menurut Ajaran Islam* (Cet.2; t.t, t.p, 1995) h. 35

⁵³Kamus Besar Bahasa Indonesia online, <https://jagokata.com/arti-kata/sadar/.html> (diakses 04 april 2018)

⁵⁴Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*, (Jogjakarta: Arruz Media, 2012) h. 119-120

kamus Longman mendefenisikan bahwa “*consciousness is the condition of being awake and understanding what is happening.*”⁵⁵ (Kesadaran adalah kondisi keberadaan bangun dan memahami apa yang terjadi)

Sukanto M.M mengemukakan bahwa :

Kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku manusia Artinya bahwa apa yang dipikir dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan dikerjakan. Adanya nilai yang dominan mewarnai seluruh kepribadian seseorang dan ikut serta menentukan tingkah lakunya.⁵⁶

Berdasarkan pendapat Sukanto M.M maka dapat dikatakan bahwa tingkat kesadaran seseorang dapat mempengaruhi seseorang bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, semakin tinggi tingkat kesadaran seseorang maka semakin baik pula dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-harinya. Namun masalah baik buruknya tingkah laku seseorang ditentukan nilai dan norma yang berlaku secara universal, sebagai contoh dalam Agama Islam seseorang dapat dikatakan tingkah lakunya baik jika sesuai dengan Al-Qur’an dan As-Sunnah.

Dalam buku *understanding psychology* yang ditulis oleh Robert S. Feldman mengemukakan bahwa “kesadaran adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pemahaman kita mengenal dunia eksternal kepada diri kita sendiri, juga demikian halnya dengan dunia internal kita sendiri.”⁵⁷

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesadaran menjaga kebersihan adalah timbulnya sikap pemahaman, keinsafan, keadaan mengerti diakibatkan oleh stimuli atau rangsangan baik eksternal maupun internal yang dapat

⁵⁵Edinburgh Gate and Harlow, *Longman Dictionary of American English*, (England:Associated Companies Throughout the world, 2009), h.212

⁵⁶Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta, Pt RajaGrafindo Persada, 2008) h.207

⁵⁷Rober S. Feldman, *Understanding Psychology*, Terj. Petty Gina Gayatri dan Putri Nordina Sofyan, *Pengantar Psikologi*, Edisi x (Jakarta: Salemba Humanika, 2012) h.187

mempengaruhi tingkah laku manusia untuk menjaga diri dari sesuatu yang bersifat kotor bagi jasmani (najis) maupun sesuatu yang kotor bagi rohani (hadas, riya, sombong, takabbur dan sifat-sifat tercela lainnya).

2.1.2.3 Ruang Lingkup Kebersihan dalam Islam

Ciri khas ajaran agama Islam mengenai kesehatan adalah lebih berpedoman pada prinsip pencegahan (preventif) dibandingkan upaya penyembuhan. Untuk menuju upaya pencegahan (preventif) Islam menekankan untuk menjaga kebersihan lahir dan batin, dimana kebersihan lahir dapat mencakup kebersihan badan, kebersihan lingkungan, kebersihan makanan, kebersihan minuman dan lain sebagainya.⁵⁸

Di dalam Al-Qur'an ayat yang menyebutkan tentang kebersihan lebih dari 33 kali ayat tersebut menyangkut berbagai masalah kebersihan; kebersihan jasmani dan rohani, kebersihan tempat, kebersihan makanan, kebersihan badan, kebersihan lingkungan, kebersihan keluarga harta dan sebagainya.⁵⁹

Dari beberapa jenis kebersihan yang disebutkan di atas akan dijelaskan secara rinci berikut ini :

2.1.2.3.1 Kebersihan Badan

Kebersihan badan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dengan kebersihan rohani karena setiap ibadah harus senantiasa menjaga kebersihan badan baik itu dari najis terlebih lagi dari hadas. Hal-hal yang meliputi kebersihan badan antara lain adalah kebersihan tangan, kebersihan kepala, kebersihan mulut dan gigi, kebersihan hidung dan lain sebagainya dimana sarana untuk membersihkan badan adalah dengan wudhu ataupun mandi. Semakin sering mandi maka semakin bersih dari

⁵⁸Abuddin Nata , *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada[t.th]) h.91

⁵⁹Majelis Ulama Indonesia, *Air Kebersihan, dan Kesehatan Lingkungan Menurut Ajaran Islam*, h. 44

daki dan kotoran-kotoran lain yang menempel pada badan. Ibarat sholat lima waktu dapat membersihkan dosa.

2.1.2.3.2 Kebersihan Tempat

Ajaran kebersihan tidak hanya menyangkut kebersihan personal dalam beribadah akan tetapi kebersihan sarana dan tempat peribadatan juga harus diperhatikan agar dalam beribadah bisa tenang dan khusyuk. Selain tempat ibadah juga harus memperhatikan kebersihan rumah dan tempat kerja sehari-hari, dengan menjaga kebersihan rumah berarti memberi kesenangan kepada penghuninya dan masyarakat sekitar dan hal tersebut bernilai ibadah. Salah satu sarana untuk membersihkannya adalah dengan cara menyapu setiap hari.

2.1.2.3.3 Kebersihan Pakaian

Pakaian merupakan segala sesuatu yang melekat pada diri manusia dari ujung kaki sampai ujung kepala yang berfungsi untuk menutup aurat, pelindung dari kotoran dan memperlindah tubuh manusia. Selain fungsi yang telah disebutkan di atas pakaian juga dipakai ketika beribadah seperti sholat tawaf dan ibadah-ibadah lainnya oleh karena itu harus dijaga kebersihannya. Disebagian masyarakat pakaian dijadikan sebagai indikator strata sosial, semakin baik pakaiannya semakin baik pula starata socialnya, begitupun dalam agama Islam semakin bersih pakaian hal tersebut dapat menjadi indikator tingkat keimanannya kepada Allah SWT. Selain itu fungsi pakaian yang lain adalah sebagai pelindung

2.1.2.3.4 Kebersihan Makanan

Makanan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia oleh karena makanan merupakan kebutuhan pokok manusia. Ajaran Islam tentang kebersihan makanan menyatukan dari aspek kesehatan dan aspek makanan yang halal.

Makanan yang halal adalah makanan yang dibolehkan oleh agama sedangkan makanan yang sehat adalah makanan yang memenuhi syarat-syarat kesehatan seperti bersih bergizi dan bernutrisi

2.1.2.3.5 Kebersihan Lingkungan

Ajaran Islam memandang penting kebersihan lingkungan hidup seperti menghindari pencemaran limbah ataupun sampah yang dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan dan akan berdampak pada kehidupan manusia. Lingkungan yang bersih memberikan kenyamanan bagi yang tinggal di lingkungan tersebut oleh karena lingkungan yang bersih akan terhindar dari berbagai macam penyakit yang diakibatkan oleh berbagai macam kuman yang berkembang biak di daerah yang kotor.⁶⁰

Dari uraian di atas dapat di pahami bahwa Islam menghendaki kebersihan secara menyeluruh baik itu kebersihan jasmani maupun kebersihan rohani, kebersihan pakaian yang kita pakai, kebersihan tempat dimana kita berada, kebersihan rumah dimana kita tinggal bersama keluarga, kebersihan lingkungan dimana kita tinggal, kebersihan sekolah dimana kita menempuh pendidikan dan lain-lain berkaitan dengan segala sesuatu mengenai kehidupan manusia dengan kebersihan yang menyeluruh tersebut diharapkan tercipta kehidupan manusia yang sejahtera aman, damai, selamat dunia dan akhirat.

2.2 Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tentang korelasi pengetahuan materi thaharah dan kesadaran menjaga kebersihan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 6 Parepare, dimana penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut

⁶⁰Majelis Ulama Indonesia, *Air Kebersihan, dan Kesehatan Lingkungan Menurut Ajaran Islam*, h. 44-52

bukanlah pertama kalinya dilakukan, terdapat beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Diah Ari Istanti, yang merupakan salah satu mahasiswa Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga yang melakukan penelitian pada tahun 2011. Dengan Judul “Pengaruh Pemahaman Fiqh Taharah Terhadap Penerapan Bersuci dalam Kehidupan Sehari-hari (studi pada siswa kelas VII MTs NU Salatiga tahun ajaran 2010/2011)”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pemahaman *fiqh* taharah terhadap penerapan bersuci dalam kehidupan sehari-hari dibuktikan dengan hasil korelasi *product moment* yaitu r hitung sebesar 0,675 berada di atas koefisien korelasi (r tabel) pada taraf signifikansi 1% yaitu 0,306.⁶¹

Kedua Penelitian yang dilakukan oleh Ainy Luthfi Zakiyah dengan judul Pengaruh Pemahaman Fikih Terhadap Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Peserta Didik MAN 02 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017 dalam penelitian ini disimpulkan bahwa Pemahaman Fikih Peserta didik MAN 02 Semarang (X) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan shalat lima waktu (Y) ditunjukkan dengan: a) Persamaan regresi $\hat{y} = 60,748 + 0,18X$. b) Freg sebesar 27,942. c) R Squere sebesar 0.092 artinya sumbangan yang diberikan variabel pemahaman fikih (X) terhadap variabel kedisiplinan shalat lima waktu (Y) sebesar 9,2% yaitu bentuk pemahaman fikih. Sedangkan 90,8% lainnya diduga oleh faktor lain yang tidak diteliti, seperti

⁶¹Diah Ari Istanti, “Pengaruh Pemahaman Fiqh Taharah Terhadap Penerapan Bersuci dalam Kehidupan Sehari-hari (studi pada siswa kelas VII MTs NU Salatiga tahun ajaran 2010/2011)”, (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah, Salatiga; 2011) Hal X

pembiasaan dari orang tua, suri tauladan, pengalaman, lingkungan sekitar, dan sebagainya.⁶²

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat kesamaan atau relevansi dengan penelitian yang telah disebutkan di atas, dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Diah Ari Istanti memiliki kesamaan atau relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni pada variable X membahas mengenai pemahaman fiqh thaharah namun yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terdapat pada tingkatan kemampuan, dimana peneliti meneliti mengenai pengetahuan yang merupakan bagian dari ranah kognitif paling rendah dibandingkan dengan yang lainnya dalam taksonomi Bloom. Sedangkan variable Y pada penelitian yang dilakukan oleh Diah Ari Istanti menitik beratkan pada penerapan bersuci sedangkan variable y pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah berfokus pada kesadaran menjaga kebersihan

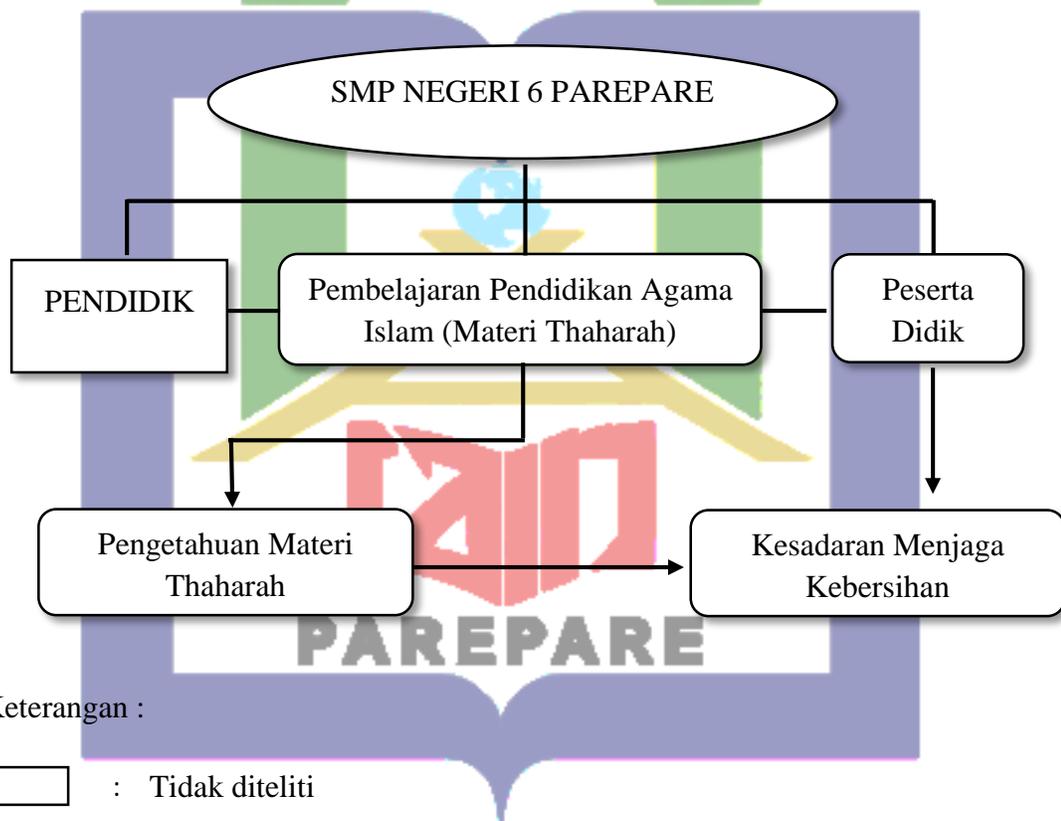
Pada penelitian Ainy Luthfi Zakiyah membahas mengenai pemahaman fiqh secara menyeluruh, tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada salah satu dari sekian banyak pembahasan dalam fiqh yakni materi thaharah oleh karena itu variable X pada penelitian Ainy Luthfi Zakiyah pun memiliki relevansi atau kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti namun peneliti lebih spesifik pada pengetahuan materi thaharah. Sedangkan variable Y pada penelitian yang dilakukan oleh Ainy Luthfi Zakiyah sangatlah berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana variable Y pada penelitian yang dilakukan oleh Ainy

⁶²Ainy Luthfi Zakiyah, "Pengaruh Pemahaman Fikih Terhadap Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Peserta Didik MAN 02 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017" (Skripsi Sarjana: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: Semarang, 2016) h. vi

Luthfi Zakiyah mengenai kedisiplinan shalat sedangkan variable y pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kesadaran menjaga kebersihan.

2.3 Kerangka Pikir

“Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan variable secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap focus penelitian.”⁶³. Berdasarkan uraian di atas maka kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan pada skema berikut ini



Keterangan :

- : Tidak diteliti
- : Tidak semua diteliti
- : Diteliti

⁶³Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Parepare; Departemen Agama, 2013), h.26

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang dijadikan acuan dalam mencari suatu jawaban yang benar dan konkrit, hingga diperoleh kepastian melalui pembuktian di lapangan. “Hipotesis juga sering diartikan sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya”⁶⁴ sedangkan menurut L.R Gay dalam educational research memberikan pengertian bahwa “a hypothesis is the most specific statement of a problem. it states what the researcher think the outcome of the study will be.”⁶⁵ (Sebuah hipotesis adalah pernyataan paling spesifik dari sebuah permasalahan. Ini menyatakan apa yang menurut peneliti akan menjadi hasil dari studi ini.)

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan prediksi atau jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti dan masih harus dibuktikan kebenarannya.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- H_1 : Terdapat korelasi pengetahuan materi thaharah dengan kesadaran menjaga kebersihan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 6 Parepare
- H_0 : Tidak terdapat korelasi pengetahuan materi thaharah dan kesadaran menjaga kebersihan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 6 Parepare

2.5 Defenisi Operasional Variabel

Lebih jelasnya variabel penelitian ini akan diuraikan pengertian judul atau definisi dari tiap variabel. Hal ini bertujuan untuk menciptakan persamaan persepsi,

⁶⁴Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet.4; Jakarta Rineka Cipta, 2009), h.68-69

⁶⁵L.R gay, *Educational Research competencies For Analysis and Application*, Second Edition (Ohio: Charle E Merrill Publishing Company, t.th), h. 45

karena tidak menutup kemungkinan ada penafsiran yang berbeda terkait variabel yang peneliti akan teliti. Selain itu definisi operasional juga dimaksudkan untuk mengetahui dan memahami landasan pokok serta pengembangan pembahasan selanjutnya. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 2.5.1 Pengetahuan materi thaharah adalah kemampuan peserta didik dalam mengetahui dan mengingat kembali istilah, fakta, konsep dan lain-lain mengenai materi pembelajaran thaharah. Materi thaharah yang dimaksud dalam penelitian ini antara lain adalah pengertian thaharah, landasan hukum penyiaran thaharah, macam-macam thaharah, alat thaharah, dan manfaat thaharah.
- 2.5.2 Kesadaran menjaga kebersihan adalah timbulnya sikap pemahaman, keinsafan, keadaan mengerti mengenai upaya untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman diakibatkan oleh stimuli atau rangsangan baik eksternal maupun internal artinya peristiwa-peristiwa lingkungan, sensasi tubuh, memori dan pikiran. kebersihan yang dimaksud dalam penelitian ini antara lain adalah kebersihan badan, kebersihan pakaian, kebersihan lingkungan, dan kebersihan makanan.
- 2.5.3 Peserta didik adalah sekelompok masyarakat yang ikut serta dalam mengembangkan potensi dirinya dalam sebuah lembaga pendidikan baik itu pendidikan formal, non formal, maupun informal. Namun peserta didik yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah pesertadidik pada lembaga pendidikan formal lebih tepatnya pada SMP Negeri 6 Parepare

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan desain penelitian kuantitatif korelasional. Peneliti mengkaji hubungan 2 variabel yakni, pengetahuan materi thaharah sebagai variabel independen dan kesadaran menjaga kebersihan sebagai variabel dependen. Adapun desain penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

X = Pengetahuan Materi Thaharah

Y = Kesadaran Menjaga Kebersihan

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Parepare, dengan mengambil data dari sekolah untuk kepentingan penelitian, penentuan lokasi penelitian di sekolah ini atas dasar bahwa pada sekolah tersebut terdapat sesuatu problem yang menarik bagi peneliti untuk menelitinya.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 September 2018 sampai dengan tanggal 31 Oktober 2018

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi pada umumnya berarti keseluruhan objek yang mencakup keseluruhan sasaran atau bagian yang terdapat dalam wilayah penelitian. Menurut Drs. S Margono dalam bukunya Metode penelitian Pendidikan mengatakan bahwa

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi populasi berhubungan dengan data bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia.¹

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan data yang diambil dari objek tertentu yang terdapat dalam wilayah penelitian. Adapun populasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Parepare sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar jumlah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 6 Parepare

No	Kelas	Jumlah Peserta didik		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1	VIII 1	10	17	27
2	VIII 2	13	12	25
3	VIII 3	14	12	26
4	VIII 4	12	14	26
Jumlah		49	55	104

Sumber Data: Bagian tata usaha pada SMP Negeri 6 Parepare

Berdasarkan data di atas maka populasi dalam penelitian ini menggunakan objek seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 6 Parepare dimana jumlah

¹Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet 4. Jakarta; Rineka Cipta, 2009), h.118

keseluruhan peserta didik kelas VIII adalah 49 peserta didik laki-laki dan 55 peserta didik perempuan. Melihat besarnya jumlah populasi maka untuk mempermudah peneliti maka peneliti mengambil sampel dari populasi tersebut.

3.3.2 Sampel

“Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel”.² menurut Syofian Siregar dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif mengatakan bahwa “Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi”³

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sampel adalah prosedur pengambilan data dari sebagian populasi yang dapat mewakili populasi. Sehingga kesimpulan yang diambil dari sampel sifatnya general dalam artian berlaku juga untuk populasi.

Untuk mengetahui jumlah sampel yang representatif maka calon peneliti menggunakan rumus Slovin dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh jumlah sampel yang representatif sebanyak 82 peserta didik. Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah random sampling.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet XI; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998) h.117

³Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbndinagn Perhitungan Manual & SPSS*, (Cet.2; Jakarta: Kencana 2013) h.30

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.4.1 Teknik pengumpulan data

Setiap penelitian baik itu penelitian kuantitatif maupun penelitian kualitatif tentunya menggunakan tehnik dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Hal ini bertujuan untuk membantu peneliti memperoleh data-data yang valid. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lai sebagai berikut:

3.4.1.1 “Dokumentasi adalah mencari data mengenai data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya.”⁴

3.4.1.2 Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, tes juga dapat diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang harus di jawab dengan tujuan untuk mengukur kemampuan seseorang atau mengungkap hal-hal tertentu dari orang yang diberikan tes.⁵

3.4.1.3 Angket adalah sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden dan dikembalikan kepada peniliti untuk diolah dan dianalisis berdasarkan data yang diperoleh dari sejumlah pertanyaan yang dijawab oleh responden.

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan datayang telah memenuhi persyaratansehingga dapat digunakan untuk

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h.236

⁵S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian*, (Cet 5; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016) h 57

mengukur keadaan suatu objek atau variable penelitian adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

3.4.2.1 Instrumen untuk tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim dalam bukunya penelitian dan pendidikan mengemukakan bahwa “pilihan ganda adalah suatu bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang benar atau paling tepat.”⁶

Tabel 3.2 Kisi-Kisi untuk instrument tes variabel X (Pengetahuan Materi Thaharah)

No	Indikator	No Butir Pertanyaan	Total
1	Pengertian thaharah	1,2	2
2	Jenis-jenis thaharah : • Thaharah dari hadas • Thaharah dari najis	• 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 • 11, 12, 13, 14, 15	12
3	Alat thaharah	16, 17, 18	3
4	Manfaat thaharah	19, 20	2
5	Dalil thaharah	3	1
JUMLAH			20

Sumber Data : Instrumen tes pengetahuan materi thaharah

3.4.2.2 Instrumen untuk angket

Angket yang diberikan kepada responden dalam penelitian ini berbentuk *check list* yang berisikan pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan indikator variabel penelitian dan alternative jawaban yang telah disediakan oleh peneliti karena

⁶Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Cet.2; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), h.267

menggunakan angket tertutup. Skala penilaian yang digunakan pada angket penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Alternatif jawaban angket variabel Y (Kesadaran Menjaga Kebersihan)

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif	Negative
Selalu (SL)	4	1
Kadang-kadang (KD)	3	2
Pernah (P)	2	4
Tidak pernah (TP)	1	5

Sumber data: Angket Variabel Y (kesadaran menjaga kebersihan)

Tabel 3.4 kisi-kisi instrument variable Y (kesadaran menjaga kebersihan)

No	Indikator	No. Butir pernyataan		Total
		Positif	Negatif	
1	Kebersihan badan	1,2,4	3,5	5
2	Kebersihan pakaian	6	7	2
3	Kebersihan makanan & Minuman	8,10,11	9,12	5
4	Kebersihan lingkungan	15	13,14	3
JUMLAH		8	7	15

Sumber Data: Angket Variabel Y (kesadaran menjaga kebersihan)

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian yang diperlukan telah terkumpul maka peneliti mengolah data yang ada dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu menggambarkan data yang ada untuk memperoleh fakta dari responden sehingga hasil penelitian ini lebih mudah di mengerti baik oleh peneliti maupun orang lain yang tertarik untuk membaca hasil penelitian ini. Analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dilakukan dengan mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisis semua data dari semua variable dalam bentuk presentasi, distribusi frekuensi, histogram, mean, median, modus dan standar deviasi. Untuk mempermudah analisis data peneliti menggunakan *software IBM SPSS 21*.

3.5.1 Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan teknik analisis data statistik yang digunakan untuk memperoleh sebuah kesimpulan yang logis atas data yang diperoleh melalui penelitian ini maka perlu melalui uji hipotesis. Oleh karena itu, untuk mengetahui korelasi pengetahuan materi thaharah dan kesadaran menjaga kebersihan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 6 Parepare maka digunakan rumus *Person Product Moment*. Namun sebelum menggunakan rumus tersebut harus melalui uji prasyarat antara lain adalah uji validitas dan realibilitas instrument, uji normalitas data Uji Linearitas.

Adapun rumus *Pearson Product Moment* yang dimaksud sebagai berikut:⁷

$$r = \frac{\sum_{i=1}^n x_i y_i}{\sqrt{\sum_{i=1}^n x_i^2} \sqrt{\sum_{i=1}^n y_i^2}}$$

⁷ J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, Ed. 6, Jilid 6, (Cet. 1; Jakarta: Erlangga, 2000), h. 153.

Ket:

r = koefisiensi korelasi variabel X dan Y

$\sum_{i=1}^n x_i y_i$ = hasil jumlah dari $x.y$

$\sum_{i=1}^n x_i^2$ = hasil jumlah dari x^2

$\sum_{i=1}^n y_i^2$ = hasil jumlah dari y^2

Penarikan kesimpulan dari rumus di atas yaitu jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka H_0 ditolak pada taraf signifikan α 5%

Untuk mengetahui seberapa jauh koefisien korelasi tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi dan diperoleh tingkat hubungan antara kedua variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5 Pedoman untuk Memberi Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat ⁸

Sumber: Sugiyono, *statistika untuk penelitian*, 2017:231

Untuk memudahkan dalam mencari hasil *Pearson Product Moment* maka penulis menggunakan aplikasi *IBM SPSS statistics versi 21*. Adapun untuk mengetahui seberapa jauh korelasi pengetahuan materi thaharah dengan kesadaran menjaga

⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Cet. 28; Bandung: Alabeta, 2017), h. 231.

kebersihan, maka dapat dihitung suatu koefisien yang disebut koefisien penentuan (*coefficient of determination*) dengan rumus sebagai berikut.

$$KP = r^2$$

Ket:

KP = koefisien penentuan

r = koefisien korelasi variabel X dan Y ⁹



⁹ J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, h. 152-153

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan pada bagian ini meliputi data variabel pengetahuan materi thaharah (X) dan kesadaran menjaga kebersihan (Y). Nilai-nilai yang akan disajikan adalah data yang telah diolah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu nilai rata-rata, median, modus, dan simpangan baku, untuk memperoleh gambaran tentang hasil yang diperoleh melalui penelitian ini. Selain itu dikemukakan pula distribusi frekuensi dan grafik histogram. Hasil perhitungan statistik deskriptif dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics Versi 2.1* masing-masing variabel disajikan sebagai berikut.

4.1.1 Pengetahuan Materi Thaharah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel pengetahuan materi thaharah berada antara 50 sampai 90, mean (nilai rata-rata) sebesar 71,58, median 70, modus 70, varians 86,34, dan standar deviasi 9,292. Hal ini dibuktikan dengan melihat hasil perhitungan melalui program *IBM SPSS Statistics Versi 2.1* sebagai berikut.

Tabel 4.1 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Variabel (X)

N	Valid	82
	Missing	1
Mean		71.5854
Median		70.0000
Mode		70.00
Std. Deviation		9.29217
Variance		86.344
Range		45.00
Minimum		50.00
Maximum		95.00

Lanjutan tabel 4.1

N	Valid	82
	Missing	1
Percentiles	25	65.0000
	50	70.0000
	75	80.0000

Sumber Data: Hasil Analisis Variabel X (Pengetahuan Materi Thaharah)

Adapun langkah membuat distribusi frekuensi nilai pengetahuan materi thaharah adalah sebagai berikut.

4.1.1.1 Mencari range

$$\begin{aligned}
 r &= \text{Nilai Maximum} - \text{Nilai Minimum} \\
 &= 95 - 50 \\
 &= 45
 \end{aligned}$$

4.1.1.2 Mencari banyak kelas interval

$$\begin{aligned}
 k &= 1 + 3.3 (\log . n) \\
 &= 1 + 3.3 (\log . 82) \\
 &= 1 + 3.3(1,91) \\
 &= 1 + 5,74 \\
 &= 6,74 \text{ dibulat menjadi } 6
 \end{aligned}$$

4.1.1.3 Mencari Panjang Kelas

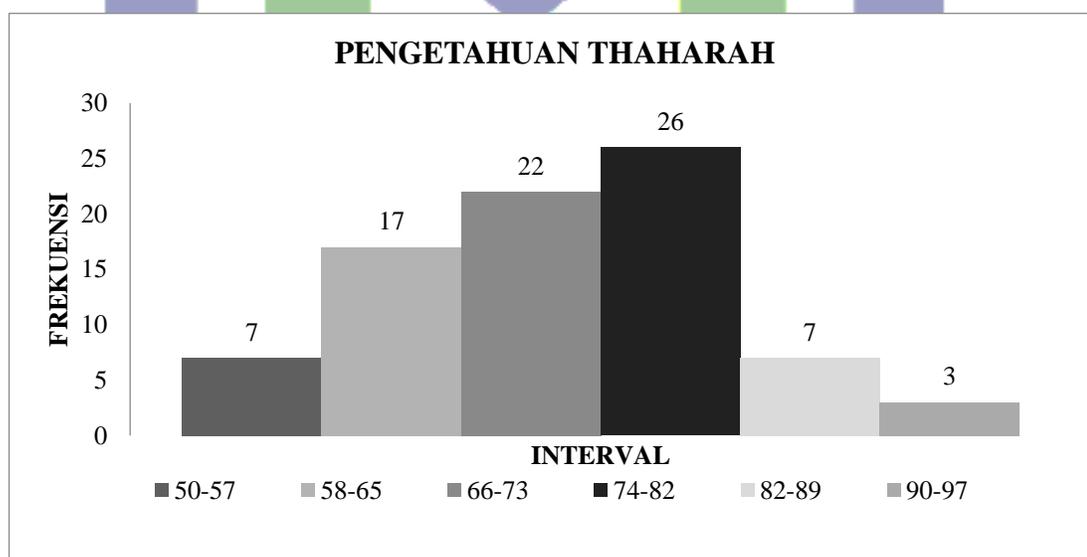
$$\begin{aligned}
 i &= \frac{r}{k} \\
 &= \frac{45}{6} \\
 &= 7,5 \text{ dibulatkan menjadi } 8
 \end{aligned}$$

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor Variabel (X)

Nilai	Frekuensi	Presentase
50-57	7	8.54
58-65	17	20.73
66-73	22	26.83
74-82	26	31.71
82-89	7	8.54
90-97	3	3.66
JUMLAH	82	100%

Sumber Data: Hasil Analisis Variabel X (Pengetahuan Materi Thaharah)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pengetahuan materi thaharah di atas maka dapat divisualisasikan ke dalam bentuk histogram berikut ini.



Gambar 4.1 Histogram pengetahuan materi taharah

Berdasarkan data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor pengetahuan materi thaharah peserta didik berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 24 orang (29,27%), yang berada pada skor rata-rata sebanyak 22 orang (26,83%) dan yang berada pada kelompok di atas nilai rata-rata sebanyak 36 orang (36,59%). Penentuan

kategori dari skor pengetahuan materi taharah peserta didik dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut.

Tabel 4.3. Pedoman Penentuan Kategori dari Skor Variabel X Menggunakan Bentuk Kriteria Persentase

Persentase	Kategori
86% - 100%	Kategori sangat baik
76% - 85%	Kategori baik
60% - 75%	Kategori sedang
55% - 59%	Kategori kurang
$\leq 54\%$	Kategori kurang sekali ¹

(Sumber: M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, 2008:103)

Untuk mengetahui seberapa baik pengetahuan materi taharah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 6 Parepare, maka dilakukan perhitungan nilai persentase variabel, sebagai berikut.

Skor total variabel = 5870

Skor ideal variabel = skor tertinggi tiap item x jumlah item x jumlah responden
 $= 5 \times 20 \times 82$
 $= 8200$

Nilai persentase = Skor total variabel : Skor ideal variabel x 100%
 $= 5870 : 8200 \times 100\%$
 $= 71,5\%$

¹Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 103

Dari kriteria yang ditetapkan dan melihat hasil perhitungan nilai presentase di atas maka, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan materi thaharah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 6 Parepare termasuk kategori sedang.

4.1.2 Kesadaran Menjaga Kebersihan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel kesadaran menjaga kebersihan peserta didik berada antara 38 sampai 57, mean (nilai rata-rata) sebesar 47,79, median 48,50, modus 50,00, varians 18,364 dan Standar deviasi 4,285. Hal ini dibuktikan dengan melihat hasil perhitungan melalui aplikasi SPSS sebagai berikut.

Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Variabel (Y)

N	Valid	82
	Missing	1
Mean		47.7927
Median		48.5000
Mode		50.00
Std. Deviation		4.28531
Variance		18.364
Range		19.00
Minimum		38.00
Maximum		57.00
Sum		3919.00
Percentiles	25	44.7500
	50	48.5000
	75	50.0000

Sumber Data: *Analisi Angket Variabel Y (Kesadaran Menjaga Kebersihan)*

Adapun langkah membuat table distribusi frekuensi skor kesadaran menjaga kebersihan peserta didik, adalah sebagai berikut.

4.1.2.1 Mencari range

$$\begin{aligned}
 r &= \text{Nilai Maximum} - \text{Nilai Minimum} \\
 &= 57 - 38 \\
 &= 19
 \end{aligned}$$

4.1.2.2 Mencari banyak kelas interval

$$\begin{aligned}
 k &= 1 + 3.3 (\log n) \\
 &= 1 + 3.3 (\log .82) \\
 &= 1 + 3.3(1,91) \\
 &= 1 + 5,74 \\
 &= 6,74 \text{ dibulatkan menjadi } 7
 \end{aligned}$$

4.1.2.3 Menari panjang kelas Tiap interval

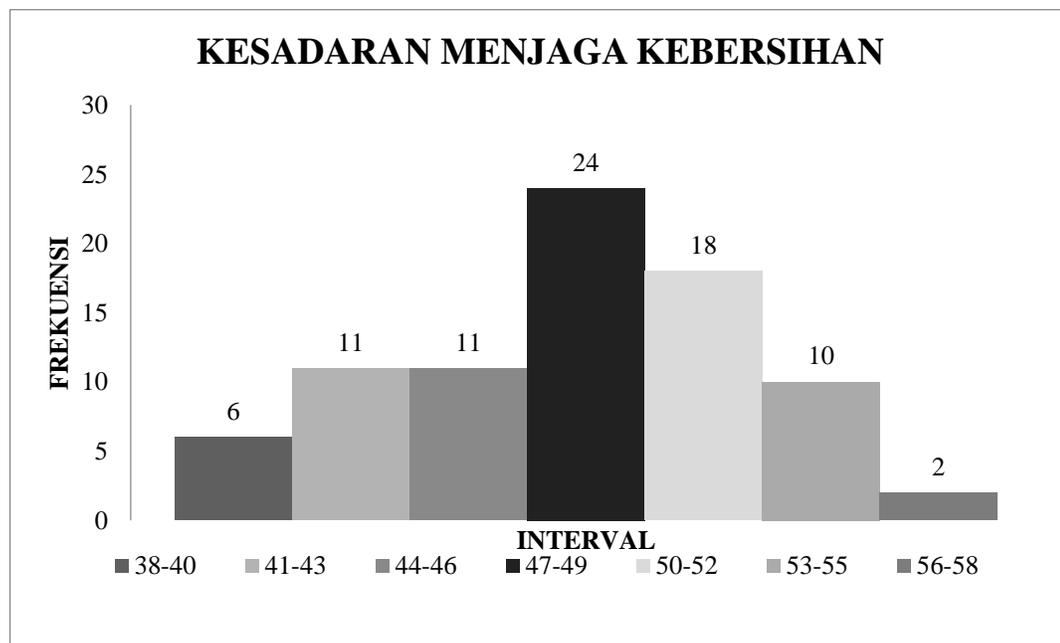
$$\begin{aligned}
 i &= \frac{r}{k} \\
 &= \frac{19}{7} \\
 &= 2,71 \text{ dibulatkan } 3
 \end{aligned}$$

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel (Y)

NILAI	FREKUENSI	PRESENTASE
38-40	6	7.32
41-43	11	13.41
44-46	11	13.41
47-49	24	29.27
50-52	18	21.95
53-55	10	12.20
56-58	2	2.44
JUMLAH	82	100%

Sumber Data: *Analisis angket variabel Y (Kesadaran Menjaga Kebersihan)*

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kesadaran menjaga kebersihan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Parepare di atas, maka dapat divisualisasikan ke dalam bentuk histogram berikut ini..



Gambar 4.2 Histogram Kesadaran menjaga kebersihan Peserta Didik

Berdasarkan data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor peserta didik pada variabel Y berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 28 responden (34,15%), yang berada pada skor rata-rata diantara 24 responden (29,27%) dan yang berada pada kelompok di atas nilai rata-rata sebanyak 30 responden (36,57%). Penentuan kategori dari skor kesadaran menjaga kebersihan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 6 Parepare dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut.

Tabel 4.6. Pedoman Penentuan Kategori dari Skor Variabel Y Menggunakan Bentuk Kriteria Persentase

Persentase	Kategori
86% - 100%	Kategori sangat baik
76% - 85%	Kategori baik
60% - 75%	Kategori sedang
55% - 59%	Kategori kurang
$\leq 54\%$	Kategori kurang sekali ²

Sumber: M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, 2008:103)

Untuk mengetahui seberapa baik kesadaran menjaga kebersihan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 6 Parepare, maka dilakukan perhitungan nilai persentase variabel tersebut, sebagai berikut.

Skor total variabel = 3919

Skor ideal variabel = skor tertinggi tiap item x jumlah item x jumlah responden

$$= 4 \times 15 \times 82$$

$$= 4920$$

Nilai persentase = Skor total variabel : Skor ideal variabel x 100%

$$= 3919 : 4920 \times 100\% = 79\%$$

Dari kriteria yang ditetapkan dan melihat hasil perhitungan di atas maka, dapat disimpulkan bahwa kesadaran menjaga kebersihan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 6 Parepare termasuk kategori baik.

² M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, h. 103

4.2 Uji Persyaratan Analisis Data

Uji prasyarat analisis data merupakan uji yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Adapun uji prasyarat analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas dan Uji Linearitas.

4.2.1 Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas setiap butir pernyataan digunakan dengan menganalisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir item pernyataan dengan skor total yang merupakan jumlah skor butir pernyataan. Uji validitas instrumen data pengetahuan materi taharah dan kesadaran menjaga kebersihan peserta didik. Dimana memiliki ketentuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pernyataan dinyatakan valid dan jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pernyataan tidak valid. Hasil analisis data dari kedua variabel sebagai berikut.

Tabel 4.7 Hasil Analisis Item Instrumen Variabel (X)

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,998	Valid
2	0,997	Valid
3	0,999	Valid
4	0,997	Valid
5	0,998	Valid
6	0,998	Valid
7	0,997	Valid
8	0,997	Valid
9	0,995	Valid
10	0,998	Valid
11	0,997	Valid

Lanjutan Tabel 4.7

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
12	0,996	Valid
13	0,999	Valid
14	0,997	Valid
15	0,997	Valid
16	0,999	Valid
17	0,995	Valid
18	0,998	Valid
19	0,998	Valid
20	0,998	Valid

Sumber data: Instrument tes variabel X

Setelah melakukan uji validitas variabel X (pengetahuan materi taharah) yang terdiri dari 20 item pertanyaan dengan r_{tabel} untuk $n = 82$ dan $\alpha = 5\%$ sebesar 0,214 diketahui bahwa 20 item pertanyaan tersebut secara keseluruhan dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} \geq 0,214$

Tabel 4.8 Hasil Analisis Item Instrumen variabel (Y)

No. Butir Instrumen	Koefisien korelasi	Keterangan
1	1,000	Valid
2	1,000	Valid
3	0,999	Valid
4	1,000	Valid
5	1,000	Valid
6	1,000	Valid
7	1,000	Valid
8	1,000	Valid
9	1,000	Valid
10	1,000	Valid

Lanjutan tabel 4.8

No. Butir Instrumen	Koefisien korelasi	Keterangan
11	0,999	Valid
12	1,000	Valid
13	0,999	Valid
14	0,999	Valid
15	1,000	Valid

Sumber data: Hasil analisis instrument tes variabel Y

Setelah melakukan uji validitas variabel Y (Kesadaran Menjaga Kebersihan Peserta Didik) yang terdiri dari 15 item pernyataan dengan r_{tabel} untuk $n = 82$ dan $\alpha = 5\%$ sebesar 0,214 diketahui bahwa 15 item pernyataan tersebut secara keseluruhan dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} \geq 0.214$.

4.2.2 Uji Realibilitas Instrumen

Setelah mengetahui hasil validitas instrumen dari kedua variabel, maka dilanjutkan dengan uji realibilitas instrumen, yang dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics Versi 21* sebagai berikut.

4.2.2.1 Realibilitas Pengetahuan Materi Thaharah

Tabel 4.9 Realibilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.774	20

Sumber data: Instrument tes variabel X

Berdasarkan uji realibilitas instrumen variabel X (pengetahuan materi thaharah) diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar $0.774 \geq 0.6$, maka instrumen *reliabel*. Sehingga instrumen data pada variabel X termasuk valid dan *reliabel* untuk seluruh

butir instrumennya, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

4.2.2.2 Realibilitas Kesadaran Menjaga Kebersihan Peserta Didik

Tabel 4.10 Realibilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.782	15

Sumber data: instrument tes Variabel X

Berdasarkan uji reliabilitas instrumen variabel Y (kesadaran menjaga kebersihan peserta didik) diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar $0.782 \geq 0.6$, maka instrumen *reliabel*. Sehingga instrumen data pada variabel Y termasuk valid dan *reliabel* untuk seluruh butir instrumennya, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data yang sama dengan apa yang terdapat pada nilai reliabilitas variabel X.

4.2.3 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji normalitas data yang telah diperoleh dari sampel penelitian. Hal ini dilakukan karena analisis korelasi mensyaratkan data harus berdistribusi normal. Uji normalitas data penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS Statistics Versi 21* dengan rumus *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Kriteria pengujian yang diambil adalah berdasarkan nilai probabilitas. Jika probabilitas (*sig*) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal, sebaliknya Jika probabilitas (*sig*) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.11 Uji Normalitas Menggunakan Analisis *Kolmogrov-Smirnov Test*

		PENGETAHUAN MATERI THAHARAH	KESADARAN MENJAGA KEBERSIHAN
N		82	82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	71.59	47.79
	Std. Deviation	9.292	4.285
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.140	.117
	Negative	.129	.084
Kolmogorov-Smirnov Z		-0.140	-0.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.264	1.058
		.082	.213

Sumber Data: Analisis instrument tes (Variabel X) dan Angket (Variabel Y), 2018.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, karena pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas maka variabel pengetahuan materi thaharah diperoleh nilai signifikansi atau nilai probabilitas sebesar $0,082 > 0,05$, dapat diartikan data pengetahuan materi thaharah normal. Sedangkan variabel kesadaran menjaga kebersihan peserta didik diperoleh nilai signifikansi atau nilai probabilitas sebesar $0,213 > 0,05$, dapat diartikan data variabel kesadaran menjaga kebersihan peserta didik berdistribusi normal.

4.2.4 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel X (pengetahuan materi thaharah) dan variabel Y (kesadaran menjaga kebersihan) mempunyai hubungan linear atau tidak. Data diolah dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics Versi 21*, dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi (*deviation from linearity*) > 0.05 maka data berpola linear. Hasil uji linearitas data sebagai berikut.

Tabel 4.12 Uji Linearitas Menggunakan Tabel Anova

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesadaran Menjaga Kebersihan (Y) Pengetahuan Materi Thaharah (X)	Between Groups	(Combined)	456.128	9	50.681	3.538	.001
		Linearity	419.047	1	419.047	29.254	.000
		Deviation from Linearity	37.080	8	4.635	.324	.954
	Within Groups		1031.348	72	14.324		
	Total		1487.476	81			

Sumber Data: Analisis instrument tes (Variabel X) dan Angket (Variabel Y, 2018).

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel di atas, karena pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi *IBM SPSS Statistics Versi 21*. Jika probabilitas deviasi linear (*sig deviation from linearity*) $> 0,05$, maka data berpola linear. Sebaliknya jika probabilitas deviasi linear (*sig deviation from linearity*) $< 0,05$, maka data tidak berpola linear. Nilai signifikansi (*sig deviation from linearity*) variabel X dan Y adalah $0.954 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel X (pengetahuan materi thaharah) dan variabel Y (kesadaran menjaga kebersihan) adalah data berpola linear.

4.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini selanjutnya akan diuji kebenarannya melalui pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat benar tidaknya hipotesis yang diajukan, karena hipotesis pada dasarnya masih berupa jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

H₀: Tidak terdapat korelasi pengetahuan materi thaharah dengan kesadaran menjaga kebersihan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 6 Parepare

H₁: Terdapat korelasi pengetahuan materi thaharah dengan kesadaran menjaga kebersihan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 6 Parepare

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *pearson product moment*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics Versi 21*. Adapun hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.13 Uji Hipotesis variabel X (pengetahuan materi thaharah) dan variabel Y (kesadaran menjaga kebersihan)

		PENGETAHUAN MATERI THAHARAH	KESADARAN MENJAGA KEBERSIHAN
Pengetahuan Thaharah	Pearson Correlation	1	.531**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	82	82
Kesadaran Menjaga Kebersihan	Pearson Correlation	.531**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	82	82

Sumber Data: *Analisis instrument tes (Variabel X) dan Angket (Variabel Y), 2018*.

Tabel korelasi di atas menunjukkan bahwa korelasi pengetahuan materi thaharah dengan kesadaran menjaga kebersihan peserta didik adalah 0,531. Dasar pengambilan keputusan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah jika $(sig) > \alpha$ maka H₀ diterima dan jika $(sig) < \alpha$ maka H₀ ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas diketahui nilai signifikansi $0.000 \leq 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima yang berarti terdapat korelasi pengetahuan mteri thaharah dengan kesadaran menjaga kebersihan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 6 Parepare. Untuk mengetahui seberapa jauh koefisien

korelasi tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi dan diperoleh tingkat hubungan antara kedua variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.14. Pedoman untuk Memberi Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat ³

Sumber: Sugiyono, *statistika untuk penelitian*, 2017:231

Berdasarkan perhitungan diketahui nilai *pearson correlation* = 0.531 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan pengetahuan materi thaharah dengan kesadaran menjaga kebersihan peserta didik termasuk kategori sedang.

Untuk mengetahui nilai presentase korelasi pengetahuan materi thaharah dengan kesadaran menjaga kebersihan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 6 Parepare adalah dengan melihat perhitungan berikut ini:

$$KP = r^2$$

Pearson Correlation = 0.531

$$\begin{aligned} KP &= 0,531^2 \times 100\% \\ &= 0,281 \times 100\% \\ &= 28,1\% \end{aligned}$$

³ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Cet. 28; Bandung: Alabeta, 2017), h. 231.

Melihat perhitungan di atas maka, dapat disimpulkan bahwa besarnya korelasi pengetahuan materi thaharah dengan kesadaran menjaga kebersihan adalah sebesar 28,1% dalam artian bahwa 71,9% di pengaruhi oleh variable yang lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Parepare yang bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi pengetahuan materi thaharah dengan kesadaran menjaga kebersihan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 6 Parepare. Populasi yang dijadikan objek penelitian adalah kelas VIII dengan jumlah populasi sebanyak 104 peserta didik. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah *random sampling* dalam artian semua peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 6 Parepare memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian, penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *slovin* sehingga setelah dilakukan perhitungan maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 82 peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 6 Parepare. Teknik dan instrument pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, angket atau kuesioner, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan inferensial.

Setelah peneliti melakukan analisis, maka peneliti dapat menguraikan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan pedoman penelitian yang digunakan. Terdapat tiga rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut.

Rumusan masalah pertama “seberapa baik Pengetahuan Materi Thaharah Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 6 Parepare?” Berdasarkan data yang diperoleh

dalam penelitian ini diketahui bahwa skor pengetahuan materi taharah peserta didik yang berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 24 orang (29,27%), yang berada pada skor rata-rata sebanyak 22 orang (26,83%) dan yang berada pada kelompok di atas nilai rata-rata sebanyak 36 orang (36,59%). Dalam penelitian ini skor ideal untuk pengetahuan materi taharah adalah, (skor tertinggi tiap item x jumlah item x jumlah responden) $5 \times 20 \times 82 = 8200$. Sedangkan skor total pengetahuan materi taharah yang diperoleh dari hasil tabulasi tes pengetahuan materi taharah adalah 5870. Dengan demikian nilai presentase untuk pengetahuan materi taharah peserta didik adalah, (skor total variabel : skor ideal variabel x 100%) $5870 : 8200 \times 100\% = 71,5\%$ dari 100% yang diharapkan . Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan materi taharah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Parepare berada pada kategori sedang.

Rumusan masalah kedua “seberapa baik Kesadaran Menjaga Kebersihan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 6 Parepare?” Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini diketahui bahwa skor kesadaran menjaga kebersihan peserta didik yang berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 28 responden (34,15%), yang berada pada skor rata-rata diantara 24 responden (29,27%) dan yang berada pada kelompok di atas nilai rata-rata sebanyak 30 responden (36,57%). Dalam penelitian ini skor ideal untuk kesadaran menjaga kebersihan adalah, (skor tertinggi tiap item x jumlah item x jumlah responden) $4 \times 15 \times 82 = 4920$. Sedangkan skor total kesadaran menjaga kebersihan yang diperoleh dari hasil tabulasi angket atau kuesiner adalah 3919. Dengan demikian nilai presentase untuk kesadaran menjaga kebersihan peserta didik adalah, (skor total variabel : skor ideal variabel x 100%) $3919 : 4920 \times 100\% = 79\%$ dari 100% yang diharapkan . Jadi dapat disimpulkan bahwa kesadaran menjaga

kebersihan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 6 Parepare berada pada kategori baik.

Rumusan masalah ketiga “Bagaimanakah Korelasi Pengetahuan Materi Thaharah Dengan Kesadaran Menjaga Kebersihan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 6 Parepare” pada rumusan masalah ini diperoleh bahwa terdapat korelasi yang positif antara pengetahuan materi thaharah dengan kesadaran menjaga kebersihan peserta didik SMP Negeri 6 Parepare dengan perolehan nilai r (*Pearson Correlation*) sebesar 0.531 yang dapat dikategorikan sedang berdasarkan tabel interpretasi koefisien nilai r . Untuk besarnya nilai presentase korelasi pengetahuan materi thaharah dengan kesadaran menjaga kebersihan peserta didik adalah (*Pearson Correlation*² x 100%) $0.531^2 = 0.281 \times 100\% = 28,10\%$, sedangkan sisanya sebesar 72.90% berkaitan dengan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berbicara tentang kesadaran erat kaitannya dengan tingkah laku, menurut Sukanto “kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku manusia artinya bahwa apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan di kerjakan”⁴ Oleh sebab itu, dari defenisi ini kita dapat pahami bahwa untuk melihat tingkat kesadaran menjaga kebersihan maka kita bisa melihat tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Beranjak dari hasil penelitian, yang diperoleh bahwa terdapat korelasi antara pengetahuan materi thaharah dengan kesadaran menjaga kebersihan dikemukakan hal senada oleh Notoadmodjo dalam bukunya yang berjudul “kesehatan masyarakat ilmu dan seni yang mengatakan bahwa pengetahuan adalah domain yang sangat penting dalam pembentukan prilaku, tanpa adanya pengetahuan yang dimiliki dalam

⁴Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta, Pt RajaGrafindo Persada, 2008) h.207

prilakunya maka perilaku tersebut tidak akan langgeng atau bertahan lama. Oleh sebab itu, untuk mempertahankan suatu perilaku maka seseorang harus memiliki pengetahuan tentang hal tersebut.⁵ Pengetahuan yang dimaksud Notoadmodjo adalah ranah kognitif secara keseluruhan, namun jika dilihat dalam taksonomi Bloom terdapat enam tingkatan diantaranya adalah pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian. Dari keenam jenjang berpikir pada ranah kognitif ini bersifat *kontinum* dan *overlap* (Tumpang Tindih) dimana jenjang yang lebih tinggi meliputi semua ranah yang ada di bawahnya. Dalam artian pengetahuan adalah tingkatan yang paling rendah dibandingkan dengan pemahaman sedangkan penerapan setingkat lebih tinggi dibandingkan dengan pemahaman begitupun dengan jenjang-jenjang ranah kognif selanjutnya⁶ sedangkan dalam penelitian ini pengetahuan yang dimaksud adalah tingkat yang paling rendah dalam taksonomi bloom.

Dalam penelitian ini Pengetahuan materi thaharah yang dimiliki oleh peserta didik tergolong kategori sedang dan kesadaran menjaga kebersihan tergolong kategori baik, terdapat peserta didik yang memiliki tes pengetahuan yang tinggi akan tetapi memiliki skor angket kesadaran menjaga kebersihan yang rendah hal ini disebabkan pengetahuan responden belum sampai pada tingkat mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi peserta didik yang memiliki tes pengetahuan yang rendah namun memiliki kesadaran yang tinggi hal ini dapat disebabkan oleh gaya hidup peserta didik ataupun aspek kehidupan yang lainnya. Namun akan lebih baik jika kesadaran menjaga kebersihan didasari dengan pengetahuan agar hal tersebut dapat berlangsung lama sebagaimana yang telah dikemukakan di atas.

⁵ Soekidjo Notoadmodjo, *Kesehatan Masyarakat, Ilmu dan seni* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007) h. 147

⁶Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, h.49-52

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam skripsi ini, yang membahas tentang korelasi pengetahuan materi thaharah dengan kesadaran menjaga kebersihan peserta didik, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

- 5.1.1. Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, skor ideal untuk pengetahuan materi thaharah adalah 8200. Sedangkan skor total pengetahuan materi thaharah yang diperoleh dari hasil tabulasi tes pengetahuan materi thaharah adalah 5870. Dengan demikian nilai presentase untuk pengetahuan materi thaharah peserta didik adalah 71,5% dari 100% yang diharapkan . Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan materi thaharah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Parepare berada pada kategori sedang.
- 5.1.2. Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini skor ideal untuk kesadaran menjaga kebersihan adalah 4920. Sedangkan skor total kesadaran menjaga kebersihan yang diperoleh dari hasil tabulasi angket atau kuesiner adalah 3919. Dengan demikian nilai presentase untuk pengetahuan materi thaharah peserta didik adalah 79% dari 100% yang diharapkan . Jadi dapat disimpulkan bahwa kesadaran menjaga kebersihan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Parepare berada pada kategori baik.
- 5.1.3. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menggunakan program *IBM SPSS Versi 21* diketahui nilai signifikansi $0.000 \leq 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak dengan kata lain terdapat korelasi pengetahuan materi thaharah dengan kesadaran menjaga kebersihan peserta

didik kelas VIII di SMP Negeri 6 Parepare. Adapun Nilai r (*Pearson Correlation*) adalah sebesar 0.531, dengan demikian besarnya nilai korelasi pengetahuan materi thaharah dengan kesadaran menjaga kebersihan peserta didik adalah ($Pearson Correlation^2 \times 100\%$) $0.531^2 = 0.281 \times 100\% = 28,10\%$, sedangkan sisanya sebesar 72.90% berkaitan dengan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2. Saran

Demi peningkatan dan perbaikan proses belajar mengajar dan kegiatan yang lain. terdapat beberapa saran dari peneliti yang berniat membangun dan memotivasi kepada beberapa pihak yang terkait antara lain sebagai berikut.

- 5.2.1. Untuk meningkatkan suksesnya proses belajar mengajar khususnya di SMP Negeri 6 Parepare, hendaknya diciptakan situasi dan kondisi serta sarana dan prasarana yang memadai, agar peserta didik merasakan ketenangan dan kenyamanan dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 5.2.2. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan materi thaharah peserta didik berada pada kategori sedang. Maka, orang tua dan guru sebagai pendidik hendaknya memberikan perhatian kepada perkembangan kognitif, afektif maupun psikomotorik peserta didik khusus mengenai pengetahuan materi thaharah, disebabkan Materi thaharah merupakan materi yang sangat penting dalam agama Islam oleh karena ibadah seseorang tidak sah hukumnya sebelum melakukan thaharah.
- 5.1.4. Berkaitan dengan kesadaran menjaga kebersihan peserta didik hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran menjaga kebersihan berada pada kategori tinggi. Melihat hal tersebut, hendaknya peserta didik mempertahankan

pengaplikasian kesadaran akan menjaga kebersihan tersebut baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

- 5.1.5. Melihat besarnya korelasi pengetahuan materi thaharah dengan kesadaran menjaga kebersihan sebesar 28,10% sedangkan sisanya 71,90% berkaitan dengan variabel lain, maka peneliti menyarankan kepada peneliti yang lain untuk meneliti variabel-variabel yang berkaitan dengan kesadaran menjaga kebersihan tersebut untuk menjadi bahan penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Abu, Al-Imam Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari. 1992. *Shahih Bukhari Juz 1*. Terj. Achmad Sunarto. *Tarjamah Shahih Bukhari Jilid 1*. Semarang : CV.Asy Syifa.
- Ari, Diah Istanti. 2011. "Pengaruh Pemahaman Fiqh Taharah Terhadap Penerapan Bersuci dalam Kehidupan Sehari-hari (Studi pada siswa kelas VII MTs NU Salatiga tahun ajaran 2010/2011)" Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah. Salatiga.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet 2. Jakarta; PT. Rineka Cipta.
- Aziz, Abdul Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas. 2013. *Fiqh Ibadah*. Cet 3. Jakarta: Amzah.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. 4; Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-fauzan, Saleh. 2006. Al-Mulakhkhasul fiqih. Terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, Ahmad Ikhwan dan Budiman Mushtofa. *Fiqih Sehari-hari*. Cet 1. Jakarta: Gema Insani.
- Fragar, Robert. 2002. *Heart, Self & Soul: The Sufy Psychology of Growth, Balance and Harmony*. terj. Hasmiyah Rauf. *Psikologi Sufi Untuk Transformasi Hati Diri Dan Jiwa*. Jakarta : Serambi.
- Gay, L.R. t.th. *Educational Research competencies For Analysis and Application*. Second Edition. Ohio: Charle E Merrill Publishing Company.
- Gate, Edinburgh and Harlow. 2009. *Longman Dictionary of American English*. England:Associated Companies Throughout the world.
- Hornby, A S. 2000. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Sixth Edition. Newyork: Oxford University press.
- Ibrahim, Suad Shalih. 2013. *Ahkam Ibadat Al-Mar'ah fi Asy-syariyah al-islamiyyah* Terj. Dr. Nadirsah Hawari. *Fiqh Ibdah Wanita*. Cet 2. Jakarta: Amzah.
- Imam Nawawi. 1999. *Riyadus shalihin*. Terj. Achmad Sunarto. *Terjemah Riyadus Shalihin Jilid 2*. Cet 4. Jakarta : Pustaka Amani.
- Jawad, Muhammad Mughniyah. 1996. *Al-Fiqh 'ala Madzahib al-Khamsah*. Terj. Masykur A.B, Afif Muhammad, dan idrus al-kaff *Fiqhi Lima Mazhab*. Cet 2. Jakarta: PT.Lentera Basritama.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia online. <https://jagokata.com>. (diakses 04 april 2018).

- Katsier, Ibnu. 1988. *Tafsir Ibnu Katsier*. Terj. Salim Bahreisy dan Said Bahreisy. Terjemah *Tafsir Ibnu Katsier Jilid 1* Cet 1, Kuala Lumpur: Victori Agencie.
- Kementerian Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Syamil Quran.
- Kementerian Agama RI. 2016. *Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Lahmuddin. t.th. *Fiqh 1*. t.t. Logos.
- Luthfi, Ainy Zakiyah. 2016. "Pengaruh Pemahaman Fikih Terhadap Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Peserta Didik MAN 02 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017". Skripsi Sarjana: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Semarang.
- Majelis Ulama Indonesia. 1995. *Air Kebersihan, dan kesehatan Lingkungan Menurut Ajaran Islam*. Cet.2. t.t t.p.
- Margono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet 4. Jakarta; Rineka Cipta.
- Nata, Abuddin. t.th. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat, Ilmu dan seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Putro, S.Eko Widoyoko. 2016. *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian*. Cet 5 Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Qomar, Mujamil. 2012. *Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*. Jogjakarta; Arruz Media.
- Rajab, Khairunnas. 2011. *Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*. Cet 1. Jakarta: Amzah.
- Rasjid, Sulaiman. 2010. *Fiqh Islam* Cet.46. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Rifa'i Mohammad. t.th *Fiqhi Islam Lengkap*. Semarang: PT Karya Toha Putra Syauqi.
- Ahmad al Fanjari. 1999. *Nilai Kesehatan dalam Syariat Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sarawat, Ahmad. 2010. *Fiqh Thaharah*. Cet 1. Jakarta: DU Center Press.
- Sayyid, Muhammad Sabiq. 2012. *Fiqhus Sunnah*. Terj. Ahmad Siddiq Thabrani Lc. et al. *Fiqh Sunnah*. Cet 4. Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare. 2013. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Parepare; Departemen Agama.

- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Cet 2. Jakarta; Kencana Supardi. *Kinerja Guru*. 2014. Cet 2. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Cet.3. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- S, Rober, Feldman. 2012. *Understanding Psychology*. Terj. Petty Gina Gayatri dan Putri Nordina Sofyan. *Pengantar Psikologi*. Edisi 10 Jakarta; Salemba Humanika.
- Sudiyono, Anas. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Cet.2. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiono. 2002. *Statistik Untuk Penelitian*. Cet.4. Bandung: Alfabeta.
- Supiani dan Karman. 2003. *Materi Pendidikan Agama Islam*. dengan kata pengantar oleh Ahmad Tafsir. Cet 2. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Supranto J. 2000. *Statistik Teori dan Aplikasi*, Ed. 6, Jilid 6, Cet. 1; Jakarta: Erlangga
- Syauqi, Ahmad Al-Fanjari. 1999. *Nilai Kesehatan dalam Syariat Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- W, Ahsin Al-Hafidz. 2010. *Fiqih Kesehatan*. Cet.2. Jakarta: Amzah.
- az-Zuhaili, Wahbah. 2013. *Fiqih Islam wa Adillatuhu jilid 1*. Terj. Abdul Hayyie al-Kattani et al. *Fiqih Islam wa Adillatuhu* Jilid I. Cet 3. Jakarta: Gema Insani Press.





LAMPIRAN 1

	<p align="center">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB</p> <p align="center">Jln. Amal Bakti no. 8 Soreang 91132 Tlp (0421) 21307, Faksimile(0421) 24404 PO Box 909 parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id</p>
	<p>INSTRUMEN PENELITIAN</p>

A. TES PENGETAHUAN MATERI TAAHUHARAH

I. IDENTITAS

Nama Responden :

Kelas :

Jenis Kelamin : LAKI-LAKI/PEREMPUAN

II. PETUNJUK PENGISIAN

- Lengkapi identitas anda terlebih dahulu
- Bacalah pertanyaan di bawah ini dengan cermat dan teliti
- Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban A,B,C dan D
- Jawablah soal di bawah ini dengan jujur dan penuh tanggung jawab

III. SOAL

- Kegiatan mengangkat hadas atau menghilangkan najis atau yang serupa dengan kedua kegiatan itu adalah defenisi dari.....

A. Hadas	C. Tayammum
B. Najis	D. Thaharah
- Thaharah* mengajarkan kepada kita agar selalu hidup

A. Sederhana	C. Bersih
B. Damai	D. Tenang
- ﴿٤﴾ **فَطَهَّرْ** arti dari kata yang di cetak tebal adalah

A. Bersihkanlah	C. Damailah
B. Kotorilah	D. Tenanglah
- Keadaan tidak suci yang mewajibkan seseorang untuk berwudhu atau mandi junub disebut....

A. Hadas	C. Wudhu
B. Najis	D. Tayammum
- Hadas terbagi atas dua bagian. Di bawah ini hadas yang dimaksud adalah.....

A. Hadas tinggi dan hadas rendah
B. Hadas besar dan hadas rendah

- C. Hadas kecil dan hadas tinggi
- D. Hadas besar dan hadas kecil
- 6. Cara lain yang diperbolehkan untuk bersuci dari hadats kecil selain berwudhu jika tidak dapat menemukan air disebut....
 - A. Thaharah
 - B. Tayammum
 - C. Mandi junub
 - D. Bersiwak
- 7. Mandi junub merupakan cara bersuci dari hadats.....
 - A. Kecil
 - B. Sedang
 - C. Menengah
 - D. Besar
- 8. Perhatikan tabel sebab hadats dan cara menyucikannya di bawah ini

	Sebab Hadats	Cara menyucikannya
1	Buang air besar	Mandi junub
2	Tertidur tidak dengan duduk	Mandi junub
3	Nifas	Berwudhu/ bertayamum
4	Buang air kecil	Berwudhu/ bertayamum

Pasangan yang sesuai antara penyebab hadats dan cara menyucikannya dari tabel di atas adalah...

- A. 1
- B. 2
- C. 3
- D. 4
- 9. Sebab diwajibkannya mandi junub bagi seseorang adalah, kecuali....
 - A. Meninggal dunia
 - B. Berhubungan suami istri
 - C. Buang air besar
 - D. Nifas
- 10. Di bawah ini merupakan sebab dari hadats kecil, kecuali...
 - A. Buang angin
 - B. Buang air kecil
 - C. Haid
 - D. Tertidur
- 11. Suatu benda/kotoran yang dapat menghalangi sahnya seseorang mengerjakan suatu ibadah disebut....
 - A. Hadats
 - B. Thaharah
 - C. Najis
 - D. Tayamum
- 12. (1) Belum berumur 2 (dua) tahun
 (2) Belum pernah makan sesuatu kecuali air susu ibunya
 Dua syarat di atas merupakan ketentuan dimasukkannya kencing bayi laki-laki sebagai jenis najis...

- A. Mukhaffafah
B. Mutawassithah
C. Mughallazhah
D. Salah semua
13. Perhatikanlah jenis najis dibawah ini!
1) Air kencing bayi
2) Air liur babi
3) Kotoran sapi
4) Air liur anjing
dari data di atas, yang merupakan contoh dari najis mughallazhah (berat) adalah....
A. 1) dan 2)
B. 1) dan 3)
C. 2) dan 3)
D. 2) dan 4)
14. Cara menyucikan tubuh dari najis mughallazhah (berat) adalah dengan membasuh 7 (tujuh) kali dengan air yang salah satu di antaranya adalah air yang dicampur dengan...
A. Minyak wangi
B. Pasir
C. Daun pandan
D. Tanah
15. Kaki Ahmad menginjak kotoran ayam di jalan. Cara mensucikannya adalah
A. Cukup memercikkan air pada kotoran tersebut
B. Membasuh kotoran sampai hilang wujud, bau dan rasanya
C. Membasuh 7 kali salah satunya dicampur debu
D. Dilap dengan kain basah.
16. Media yang digunakan dalam bertayamum adalah....
A. Kayu
B. Debu
C. Kopi
D. Air
17. Dibawah ini jenis air yang dapat digunakan untuk berwudhu adalah.....
A. Air mutlak
B. Air mutanajis
C. Air musyammas
D. Air musta'mal
18. Air yang telah berubah warna, rasa dan baunya (terkena najis) termasuk kedalam air....
A. Air mutlak
B. Air mutanajis
C. Air musta'mal
D. Air musyammas
19. Dibawah ini yang termasuk manfaat thaharah adalah, *Kecuali*.....
A. Sehat
B. Terserang berbagai macam penyakit
C. Terhindar dari berbagai macam penyakit
D. Menambah keindahan dan kesegaran
20. Kita dianjurkan thaharah dalam Islam agar.....
A. Sederhana
B. Damai
C. Bersih
D. Tenang

B. ANGKET KESADARAN MENJAGA KEBERSIHAN

I. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah pernyataan angket ini dengan cermat dan teliti
2. Isilah angket pernyataan di bawah ini dengan jujur, benar, sungguh-sungguh, dan tepat sesuai dengan keadaan sebenarnya.
3. Berilah tanda ceklis (√) pada salah satu jawaban yang tersedia dikolom sesuai dengan keadaan yang anda alami.
4. Kejujuran anda dalam mengisi angket ini tidak akan mempengaruhi nilai anda dalam pembelajaran.

Ket :

SL : Selalu
 SR : Sering
 KD : Kadang-kadang
 TP : Tidak Pernah

II. PERNYATAAN PENELITIAN

NO	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Untuk menjaga kebersihan mulut. Saya menggosok gigi pada pagi hari dan saat menjelang tidur				
2	Untuk mencegah penyakit kulit, saya mandi dua kali sehari.				
3	Setelah buang air kecil, saya tidak mencuci alat kelamin				
4	Untuk menjaga kebersihan rambut, saya keramas tiga kali dalam seminggu				
5	Apabila saya menginjak kotoran anjing, saya hanya menghilangkan wujud kotorannya saja.				
6	Apabila pakaian saya kotor, saya mencuci dan menyetriknya				
7	Apabila pakaian saya tiba-tiba terkena kotoran atau najis, saya tidak langsung membersihkannya				

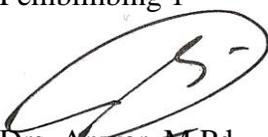
8	Sebelum makan buah atau sayuran saya mencucinya terlebih dahulu				
9	Saya tidak mencuci tangan sebelum makan				
10	Saya menutup makanan yang terbuka agar tidak terkena kotoran.				
11	Untuk memasak, minum, dan mandi saya memakai air yang bersih, tidak berwarna dan tidak berbau.				
12	Saya membeli makanan dan minuman di kantin yang kurang bersih.				
13	Saya hanya memungut sampah ketika di perintahkan oleh guru ataupun orang lain.				
14	Saya tidak melaksanakan piket kebersihan di kelas				
15	Apabila saya melihat sampah saya membuangnya pada tempat sampah				

Parepare, 14 September 2018

Mengetahui,

Pembimbing 1

Pembimbing 2


Drs. Anwar, M.Pd

NIP : 19640109 199303 1 005


Drs. Muzakkir, MA

NIP : 19641231 199403 1 030

PAREPARE

LAMPIRAN 2

TABULASI VARIABEL X (PENGETAHUAN MATERI THAHARAH)

NO	RESPONDEN	SOAL																			Jumlah	Nilai	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19			20
1	Ananda	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	10	50
2	Muh Asrha Amir	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	15	75
3	Nurfadillah	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	15	75
4	Dewi Fortuna	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	12	60
5	Indah Artika	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	14	70
6	Putri Anastasya	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	14	70
7	Ima Safitri	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	15	75
8	Almunawwarah	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	70
9	Hikma jaya	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	15	75
10	Puspa	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	17	85
11	Veni Veberianti	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	17	85
12	Kiki Resky Amalia	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	14	70
13	Nur Faidah Hamzah	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	11	55
14	Syukur	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	14	70
15	Jaya Arminanda	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	14	70
16	khair	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	15	75
17	Ariel Setiawan	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	15	75
18	Muh Alif	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	16	80
19	Bojes	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	14	70
20	Raffi Aryang Jamal	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	11	55
21	Rafi Akbar	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	15	75
22	Bambang	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	14	70
23	Hekal Aditya	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	14	70
24	Iksan darmawansyah	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	12	60
25	M Riswan	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	10	50
26	Suci Azizah Putri	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	11	55
27	Selfi	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	14	70
28	Hawa	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17	85
29	Fathir Syaputra	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	11	55
30	Sitti Rahma Asri	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80
31	Zakiah Nasruddin	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	16	80
32	Rani	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	14	70
33	Vita Amalia	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17	85
34	Nadia Nopianti	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	14	70
35	Lutfiya Asmayanti	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	12	60
36	Putrhy Natasya	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	13	65
37	Elma Damayanti Putri	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	14	70
38	Muh Fajrin Akbar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	18	90
39	Muskar	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	16	80
40	Muh Syukur	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	15	75

41	Reski Ramdani	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	75		
42	Firdasari Rhamadhani	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80	
43	Alya	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80	
44	Dela Rahmatullah	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80	
45	Muh Al-Fareza	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	75	
46	Syamlia Syamsir	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	65	
47	ST. Djamilah	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	70	
48	Aulia Rahmawati	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80	
49	Nur Aisyah	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	75	
50	Nurmalia	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	65	
51	Mutiara	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	70	
52	Nur Avni Oktavia	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80	
53	Muh Aikal	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	75	
54	Ardian	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	65	
55	Vikar Rahman	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85	
56	M Arjun Radi	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	60	
57	Arief	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	65	
58	Suhaela	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90	
59	Rahmat	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85	
60	Mutmainnah	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	65	
61	Mirawati	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	70	
62	Putri Zalabila	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85	
63	Pian Alfiansyah	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	65	
64	Wulan Astika	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	75	
65	Jusmainna	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80	
66	Dewi Sandra	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	65
67	Handayani	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	75	
68	Nurfadilah sari	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	70	
69	Mutmainnah	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	70	
70	Selfiani Amir	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	70	
71	M Febriansyah	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	70
72	Asbar	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	65	
73	Agus Hakim	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	65	
74	Arlangga	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	70	
75	Erwan Muslimin	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	65	
76	Sahlah	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80
77	M. Alif	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	55	
78	Al Fathir y	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	60	
79	Richard	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	65	
80	Taufik adrian	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	75	
81	Adril	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	70	
82	Muh Ikhsan Zulfitriah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95	
JUMLAH		60	57	66	55	64	66	55	56	46	61	58	48	68	56	57	68	44	62	62	65	1174	5870																	

LAMPIRAN 3

TABULASI VARIABEL Y (KESADARAN MENJAGA KEBERSIHAN)

NO	RESPONDEN	ITEM															JMLH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Ananda	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	49
2	Muh Asrha Amir	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	1	2	4	49
3	Nurfadillah	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	55
4	Dewi Fortuna	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	47
5	Indah Artika	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	49
6	Putri Anastasya	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	4	49
7	Ima Safitri	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	1	2	3	49
8	Almunawwarah	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	50
9	Hikma jaya	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	50
10	Puspa	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	3	51
11	Veni Veberianti	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	2	3	3	49
12	Kiki Resky Amalia	4	4	2	4	3	4	4	3	4	1	1	3	3	2	3	45
13	Nur Faidah Hamzah	4	4	1	4	3	3	4	3	4	1	1	3	3	3	3	44
14	Syukur	3	4	2	4	3	3	3	2	3	2	1	2	2	3	3	40
15	Jaya Arminanda	4	4	3	4	3	4	3	2	4	2	1	3	2	1	3	43
16	khair	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	1	3	3	49
17	Ariel Setiawan	4	4	3	4	3	4	4	2	3	2	1	3	3	2	4	46
18	Muh Alif	4	4	4	4	3	4	2	3	3	1	3	4	3	4	4	50
19	Bojes	4	4	4	4	4	1	3	3	4	3	3	3	1	1	1	43
20	Raffi Aryang Jamal	3	4	3	4	2	4	3	2	4	3	4	4	1	1	2	44
21	Rafi Akbar	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	1	1	2	43
22	Bambang	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	53
23	Hekal Aditya	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	2	3	1	1	2	43
24	Iksan darmawansyah	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	2	2	3	48
25	M Riswan	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	1	1	3	42
26	Suci Azizah Putri	3	4	1	4	4	1	4	3	2	3	4	3	1	1	3	41
27	Selfi	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	53
28	Hawa	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	57
29	Fathir Syaputra	3	4	2	4	3	4	2	3	3	3	4	3	2	4	3	47
30	Sitti Rahma Asri	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	54
31	Zakiah Nasruddin	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	2	2	1	1	2	43
32	Rani	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	4	50
33	Vita Amalia	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	53
34	Nadia Nopianti	1	4	2	4	3	2	4	3	3	1	4	4	1	4	3	43
35	Lutfiya Asmayanti	4	4	4	4	4	1	3	3	4	3	4	3	1	2	1	45
36	Putrhy Natasya	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	52
37	Elma Damayanti Putri	4	4	2	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	2	4	52
38	Muh Fajrin Akbar	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	2	50
39	Muskar	4	4	2	4	2	4	2	2	4	4	4	2	3	2	4	47
40	Muh Syukur	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	49

41	Reski Ramdani	4	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	50
42	Firdasari Rhamadhani	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	54
43	Alya	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	50
44	Dela Rahmatullah	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	53
45	Muh Al-Fareza	3	4	4	4	4	1	4	3	4	3	4	4	2	1	2	47
46	Syamliana Syamsir	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	51
47	ST. Djamilah	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	2	3	48
48	Aulia Rahmawati	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	4	2	48
49	Nur Aisyah	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	51
50	Nurmalia	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	52
51	Mutiara	4	2	4	4	4	4	3	4	3	2	3	2	3	4	2	48
52	Nur Avni Oktavia	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	2	49
53	Muh Aikal	3	4	2	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	50
54	Ardian	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	2	2	3	48
55	Vikar Rahman	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	2	50
56	M Arjun Radi	4	2	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	1	2	42
57	Arief	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	4	3	1	3	2	44
58	Suhaela	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	56
59	Rahmat	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	54
60	Mutmainnah	2	4	2	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	3	2	48
61	Mirawati	2	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	50
62	Putri Zalzabila	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	49
63	Pian Alfiansyah	4	2	3	4	4	2	2	1	3	3	2	4	2	2	2	40
64	Wulan Astika	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	50
65	Jusmainna	3	4	1	4	2	2	4	2	3	4	4	4	3	4	4	48
66	Dewi Sandra	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	49
67	Handayani	4	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	1	4	47
68	Nurfadilah sari	4	4	2	4	3	3	4	3	4	1	3	2	2	2	2	43
69	Mutmainnah	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	1	48
70	Selfiani Amir	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	50
71	M Febriansyah	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	2	4	2	2	3	46
72	Asbar	4	4	3	4	4	4	2	2	3	2	4	4	1	3	2	46
73	Agus Hakim	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	1	4	1	1	2	41
74	Arlangga	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	1	4	1	1	4	45
75	Erwan Muslimin	4	4	2	4	3	4	2	2	4	4	2	3	2	2	3	45
76	Sahlah	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	54
77	M. Alif	3	4	4	3	4	4	1	3	4	2	4	1	3	3	3	46
78	Al Fathir y	2	4	2	4	4	2	3	2	3	3	3	3	1	2	2	40
79	Richard	2	4	2	4	4	1	1	3	4	3	1	3	1	3	2	38
80	Taufik adrian	2	4	2	4	4	1	3	3	2	3	1	2	3	3	3	40
81	Adril	2	4	2	4	4	1	3	2	2	4	1	3	3	2	3	40
82	Muh Ikhsan Zulfitriah	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	55
JUMLAH		284	317	243	320	279	274	270	243	282	247	258	265	192	211	234	3919

LAMPIRAN 4

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS VARIABEL X
(PENGETAHUAN MATERI THAHARAH)

		Correlations																					
		ITEM_1	ITEM_2	ITEM_3	ITEM_4	ITEM_5	ITEM_6	ITEM_7	ITEM_8	ITEM_9	ITEM_10	ITEM_11	ITEM_12	ITEM_13	ITEM_14	ITEM_15	ITEM_16	ITEM_17	ITEM_18	ITEM_19	ITEM_20	TOTAL	
ITEM_1	Pearson Correlation	1	.994**	.997**	.994**	.996**	.996**	.995**	.996**	.991**	.995**	.995**	.992**	.997**	.994**	.994**	.996**	.991**	.996**	.996**	.997**	.998**	
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
ITEM_2	Pearson Correlation	.994**	1	.996**	.993**	.995**	.996**	.993**	.994**	.991**	.995**	.994**	.992**	.996**	.994**	.994**	.996**	.992**	.995**	.996**	.995**	.995**	.997**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
ITEM_3	Pearson Correlation	.997**	.996**	1	.995**	.998**	.998**	.995**	.995**	.993**	.996**	.995**	.994**	.998**	.995**	.995**	.998**	.991**	.997**	.997**	.997**	.997**	.999**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
ITEM_4	Pearson Correlation	.994**	.993**	.995**	1	.995**	.995**	.995**	.995**	.993**	.995**	.994**	.994**	.995**	.994**	.994**	.995**	.992**	.995**	.995**	.995**	.995**	.997**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
ITEM_5	Pearson Correlation	.996**	.995**	.998**	.995**	1	.997**	.995**	.995**	.992**	.996**	.994**	.994**	.997**	.995**	.996**	.998**	.991**	.996**	.997**	.997**	.997**	.998**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
ITEM_6	Pearson Correlation	.996**	.996**	.998**	.995**	.997**	1	.995**	.996**	.992**	.996**	.995**	.994**	.997**	.995**	.995**	.998**	.991**	.997**	.997**	.998**	.998**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83

ITEM_7	Pearson Correlation	.995**	.993**	.995**	.995**	.995**	.995**	1	.994**	.995**	.994**	.996**	.993**	.995**	.994**	.995**	.995**	.993**	.993**	.995**	.995**	.997**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
ITEM_8	Pearson Correlation	.996**	.994**	.995**	.995**	.995**	.996**	.994**	1	.992**	.996**	.994**	.993**	.997**	.995**	.994**	.996**	.992**	.996**	.995**	.996**	.997**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
ITEM_9	Pearson Correlation	.991**	.991**	.993**	.993**	.992**	.992**	.995**	.992**	1	.993**	.995**	.992**	.993**	.994**	.994**	.992**	.992**	.992**	.993**	.992**	.995**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
ITEM_10	Pearson Correlation	.995**	.995**	.996**	.995**	.996**	.996**	.994**	.996**	.993**	1	.995**	.993**	.997**	.995**	.995**	.996**	.992**	.995**	.996**	.996**	.998**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
ITEM_11	Pearson Correlation	.995**	.994**	.995**	.994**	.994**	.995**	.996**	.994**	.995**	.995**	1	.993**	.996**	.996**	.994**	.995**	.994**	.995**	.996**	.995**	.997**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
ITEM_12	Pearson Correlation	.992**	.992**	.994**	.994**	.994**	.994**	.993**	.993**	.992**	.993**	.993**	1	.994**	.992**	.993**	.993**	.991**	.994**	.992**	.994**	.996**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
ITEM_13	Pearson Correlation	.997**	.996**	.998**	.995**	.997**	.997**	.995**	.997**	.993**	.997**	.996**	.994**	1	.996**	.995**	.998**	.993**	.997**	.997**	.997**	.999**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
ITEM_14	Pearson Correlation	.994**	.994**	.995**	.994**	.995**	.995**	.994**	.995**	.994**	.995**	.996**	.992**	.996**	1	.994**	.995**	.993**	.994**	.994**	.994**	.997**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83

ITEM_15	Pearson Correlation	.994**	.994**	.995**	.994**	.996**	.995**	.995**	.994**	.994**	.995**	.994**	.993**	.995**	.994**	1	.996**	.994**	.995**	.995**	.995**	.997**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
ITEM_16	Pearson Correlation	.996**	.996**	.998**	.995**	.998**	.998**	.995**	.996**	.992**	.996**	.995**	.993**	.998**	.995**	.996**	1	.991**	.998**	.998**	.998**	.999**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
ITEM_17	Pearson Correlation	.991**	.992**	.991**	.992**	.991**	.991**	.993**	.992**	.992**	.992**	.994**	.991**	.993**	.993**	.994**	.991**	1	.991**	.992**	.991**	.995**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
ITEM_18	Pearson Correlation	.996**	.995**	.997**	.995**	.996**	.997**	.993**	.996**	.992**	.995**	.995**	.994**	.997**	.994**	.995**	.998**	.991**	1	.997**	.997**	.998**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
ITEM_19	Pearson Correlation	.996**	.996**	.997**	.995**	.997**	.997**	.995**	.995**	.993**	.996**	.996**	.992**	.997**	.994**	.995**	.998**	.992**	.997**	1	.996**	.998**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
ITEM_20	Pearson Correlation	.997**	.995**	.997**	.995**	.997**	.998**	.995**	.996**	.992**	.996**	.995**	.994**	.997**	.994**	.995**	.998**	.991**	.997**	.996**	1	.998**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
TOTAL	Pearson Correlation	.998**	.997**	.999**	.997**	.998**	.998**	.997**	.997**	.995**	.998**	.997**	.996**	.999**	.997**	.997**	.999**	.995**	.998**	.998**	.998**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



**UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS VARIABEL Y
KESADARAN MENJAGA KEBERSIHAN**

		Correlations															
		ITEM_1	ITEM_2	ITEM_3	ITEM_4	ITEM_5	ITEM_6	ITEM_7	ITEM_8	ITEM_9	ITEM_10	ITEM_11	ITEM_12	ITEM_13	ITEM_14	ITEM_15	TOTAL
ITEM_1	Pearson Correlation	1	1.000**	.999**	1.000**	1.000**	.999**	.999**	.999**	1.000**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	1.000**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
ITEM_2	Pearson Correlation	1.000**	1	.999**	1.000**	1.000**	.999**	1.000**	1.000**	1.000**	.999**	.999**	1.000**	.999**	.999**	1.000**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
ITEM_3	Pearson Correlation	.999**	.999**	1	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.998**	.999**	.999**	.999**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
ITEM_4	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	.999**	1	1.000**	.999**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	.999**	1.000**	.999**	.999**	.999**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
ITEM_5	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	.999**	1.000**	1	.999**	.999**	.999**	1.000**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
ITEM_6	Pearson Correlation	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	1	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
ITEM_7	Pearson Correlation	.999**	1.000**	.999**	1.000**	.999**	.999**	1	.999**	1.000**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83

ITEM_8	Pearson Correlation	.999**	1.000**	.999**	1.000**	.999**	.999**	.999**	.999**	1	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
ITEM_9	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	.999**	1.000**	1.000**	.999**	1.000**	.999**	1	.999**	.999**	1.000**	.999**	.999**	.999**	.999**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
ITEM_10	Pearson Correlation	.999**	.999**	.999**	1.000**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	1	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
ITEM_11	Pearson Correlation	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	1	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
ITEM_12	Pearson Correlation	.999**	1.000**	.999**	1.000**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	1	.999**	.999**	.999**	.999**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
ITEM_13	Pearson Correlation	.999**	.999**	.998**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	1	.999**	.999**	.999**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
ITEM_14	Pearson Correlation	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	1	.999**	.999**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
ITEM_15	Pearson Correlation	.999**	1.000**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	1	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
TOTAL	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	.999**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	.999**	1.000**	.999**	.999**	1.000**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



LAMPIRAN 6

TABEL III
NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

LAMPIRAN 7



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 6 PAREPARE

Alamat : Jl. Pendidikan Kel.Bukit Harapan Telp. (0421) 22875 Parepare

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/156/SMPN.06/XI/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 6 Parepare menerangkan bahwa :

Nama : AHMAD. K
Tempat/Tgl.Lahir : Pucceda, 27 Juli 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Parepare
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
NIM : 14.1100.097
Judul Penelitian : "Korelasi Pengetahuan Materi Thaharah dengan Kesadaran Menjaga Kebersihan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 6 Parepare".

Benar-benar telah melakukan Penelitian di SMP Negeri 6 Parepare selama 1 Bulan (tanggal 26 September s.d 31 Oktober 2018)

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Parepare, 7 Nopember 2018

Kepala SMP Negeri 6 Parepare

HARAPI SALAM, S.Pd
Pangkat : Pembina TK. I
NIP.196011071983031012

cc.Arsip

LAMPIRAN 8



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jln. Jend. Sudirman Nomor 76, Telp. (0421) 25250, Fax (0421)26111, Kode Pos 91122
Email : bappeda@pareparekota.go.id; Website : www.bappeda.pareparekota.go.id

PAREPARE

Parepare, 27 September 2018

Nomor : 050/902/Bappeda
Lampiran : --
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Parepare
Di - **Parepare**

DASAR :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Daerah Kota Parepare No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
5. Surat Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Nomor : B 2235/In.39/PP.00.9/09/2018 tanggal 26 September 2018 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka pada perinsipnya Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah kota Parepare) dapat memberikan **Izin Penelitian** kepada :

N a m a : AHMAD. K
Tempat/Tgl. Lahir : Pucceda / 27 Juli 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa
A l a m a t : Jl. Amal Bakti, Soreang, Kota Parepare

Bermaksud untuk melakukan **Penelitian/Wawancara** di Kota Parepare dengan judul :
"KORELASI PENGETAHUAN MATERI THAHARAH DENGAN KESADARAN MENJAGA
KEBERSIHAN PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 6 PAREPARE"

Selama : Tmt. September s.d. Oktober 2018
Pengikut/Peserta : **Tidak Ada**

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan Data/Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan Ilmiah.
3. Mentaati ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasilnya kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare)
5. Menyerahkan 1 (satu) berkas Foto Copy hasil "**Penelitian**" kepada Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare).
6. Kepada Instansi yang dihubungi mohon membe rikan bantuan.
7. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan berlaku.

**TEMBUSAN** : Kepada Yth.

1. Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Cq. Kepala BKB Sulsel di Makassar
2. Walikota Parepare di Parepare
3. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare di Parepare
4. Saudara AHMAD. K
5. Arsip.

LAMPIRAN 9



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE PAREPARE
 Alamat : JL. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare 91132 ☎ (0421)21307
 Po Box : Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Nomor : B 2235 /In.39/PP.00.9/09/2018
 Lampiran : -
 Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Daerah KOTA PAREPARE
 Cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
 di
 KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE PAREPARE :

Nama : AHMAD. K
 Tempat/Tgl. Lahir : PUCCEDA, 27 Juli 1996
 NIM : 14.1100.097
 Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam
 Semester : IX (Sembilan)
 Alamat : DESA NEPO, KEC. WONOMULYO, KAB. POLMAN

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KOTA PAREPARE** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"KORELASI PENGETAHUAN MATERI THAHARA'H DENGAN KESADARAN MENJAGA KEBERSIHAN PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 6 PAREPARE"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **September** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

26 September 2018

A.n Rektor



LAMPIRAN 10

DOKUMENTASI



LAMPIRAN 11

BIOGRAFI PENULIS



Penulis memiliki nama lengkap Ahmad.K yang lahir dari pasangan suami istri Kamaluddin dan Juliana. penulis lahir pada tanggal 27 Juli 1996 di Desa Nepo Kecamatan wonomulyo, Kabupaten polewali Mandar,. Provisni Sulawesi Barat. Penulis merupakan anak Pertama dari tiga bersaudara.

Penulis memulai pendidikannya di SDN No 036 Inpres Pucceda pada tahun 2002-2008, kemudian melanjutkan tingkat pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 3 Wonomulyo yang lulus pada tahun 2011, kemudian penulis melanjutkan tingkat pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Wonomulyo yang lulus pada tahun 2014. Pada tahun ajaran 2014 penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang perkuliahan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang sekarang telah beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Penulis mengambil program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) jurusan Tarbiyah dan Adab.